

**KEISTIMEWAAN GELAR SANTO-SANTA DI GEREJA
KATOLIK KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA
SURABAYA**

**Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program
Studi Agama-Agama**



Oleh:

Ainurrohmah Rizka Andini

E02217004

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ainurrohmah Rizka Andini

NIM : E02217004

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik
Kelahiran *Santa Perawan Maria* Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Januari 2022



AINURROHMAH RIZKA ANDINI

E02217004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria Surabaya*" yang ditulis oleh Aimurrohmah Rizka Andini ini telah disetujui pada tanggal 7 Januari 2022.

Surabaya, 7 Januari 2022.

Pembimbing



Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 196902081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria Surabaya*” yang ditulis oleh Ainurrohmah Rizka Andini ini telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2022

Tim Pengaji:

1. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Ketua Sidang) ()

2. Dr. Nasruddin, M.A ()

3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag ()

4. Prof. Dr. HJ. Wiwik Setiyani, M.Ag ()

Surabaya, 13 Januari 2022





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainurrohmah Rizka Andini
NIM : E02217004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : Andini.ain@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[] Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

Yang berjudul :

Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2022

(Ainurrohmah Rizka Andini)

ABSTRAK

Judul: Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* Surabaya

Penulis: Ainurrohmah Rizka Andini

Pembimbing: Feryani Umi Rosidah, S.Ag. M.Fil.I

Santo-santa adalah gelar yang diberikan kepada para orang kudus yang telah meninggal melalui berbagai tahapan. Ada berbagai macam tahapan yang dijelaskan dalam penelitian ini. Peran Maria sangat penting bagi Gereja Katolik sehingga Maria menjadi salah satu *Santa* yang mempunyai gelar tanpa perlu melalui berbagai tahapan. Nama *Santo* atau *Santa* sering digunakan untuk nama baptis, sekolah, rumah sakit, dan yang lainnya. Namun, dalam kasus tertentu digunakan sebagai nama Gereja. Gereja Kelsapa contohnya, sebuah Gereja yang mengambil nama *Santa Maria* sebagai nama pelindung Gereja. Berangkat dari hal tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimana proses memperoleh gelar *Santo-santa*? Bagaimana keistimewaan *Santa Maria* dalam pandangan Gereja Kelsapa Surabaya? Dan bagaimana peran Gereja memproses gelar *Santo* atau *Santa*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam memperoleh gelar *Santo-santa*, mengetahui pandangan Gereja Kelsapa mengenai *Santa Maria*, memahami dan menganalisis peran Gereja Kelsapa dalam pelaksanaan memperoleh gelar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terpercaya dari narasumber dan memiliki bukti yang sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Hasil dari penelitian ini adalah Tahapan awal untuk menjadi *Santo/Santa* adalah pengajuan ke uskup setempat. Selanjutnya adalah beatifikasi, dilanjutkan dengan penyelidikan mukjizat, pernyataan bahwa calon tersebut layak untuk dihormati, dan yang terakhir, pengumuman bahwa orang tersebut telah dinobatkan sebagai *Santo* atau *Santa*. Bagi Gereja Kelsapa Surabaya, *Santa Maria* adalah *Santa* yang sangat istimewa karena kekudusannya melebihi orang-orang kudus yang lain, dan dipercaya sebagai manusia tanpa dosa karena *Santa Maria* telah dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi kudus. Peran Gereja Kelsapa dalam proses memperoleh gelar *Santo* atau *Santa* adalah sebagai tempat pertama yang menjadi sarana dalam proses pengajuan sebelum mencapai tingkat uskup setempat.

Kata Kunci: *Santo-Santa, Peran, Gereja Kelsapa*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Konsep <i>Santo-Santa</i>	19
B. Teori Peran menurut Biddle dan Thomas	27
BAB III PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN	32

A. Profil Gereja Katolik Kelahiran <i>Santa Perawan Maria</i> Surabaya.....	32
B. Tahapan <i>Kanonisasi</i> hingga mendapat Gelar <i>Santo/Santa</i>	36
C. <i>Santa Maria</i> dalam Pandangan Gereja Kelsapa Surabaya	49
D. Peran Gereja Kelsapa dalam memperoleh Gelar <i>Santo-Santa</i>	53
BAB IV ANALISIS DATA	55
A. <i>Santa Maria</i> dalam Pandangan Gereja Kelsapa Surabaya Perspektif Teori Peran Biddle dan Thomas	55
B. Peran Gereja Kelsapa dalam Memperoleh Gelar <i>Santo-Santa</i> perspektif Teori Peran Biddle dan Thomas.....	60
BAB V PENUTUP	62
Kesimpulan	62
Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sistem keyakinan kepada Tuhan yang diyakini oleh sekelompok manusia dengan melakukan sebuah interaksi dengan-Nya¹. Agama juga diartikan sebagai suatu kesatuan sistem kepercayaan dengan apa yang sakral, yaitu hal-hal yang diwajibkan dan hal-hal yang dilarang. Agama dapat menjadi sistem kepercayaan dan praktik dimana sekelompok orang menangani masalah utama kehidupan manusia.²

Indonesia adalah negara yang mempunyai beragam agama, adat, dan budaya dan dapat berkembang satu sama lain secara berdampingan. Di Indonesia sendiri, semua agama telah disetujui oleh pemerintah termasuk agama lokal. Semua agama tersebut memiliki sejarah dan ciri khas masing-masing dengan menyesuaikan adat dan budaya di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Setiap agama mempunyai tempat ibadah tersendiri, seperti Masjid, Gereja, Pure, Vihara, dan Klenteng. Tempat-tempat tersebut memiliki bentuk dan ciri khas masing-masing, seperti Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* yang biasa disebut dengan Gereja Kelsapa adalah Salah satu Gereja tertua yang terletak

¹Aslamiyah R."Tuhan dalam Perspektif Kahilil Gibran"(Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 48

²Jonar Situmorang,*Mengenal Agama Manusia: Mempelajari dan Memahami Agama-agama Manusia Untuk Menciptakan Ketenteraman dan Rasa Solidaritas*,(Yogyakarta:Andi, 2017),16-17.

di Surabaya. Gereja tersebut berlokasi di Jalan kepanjen, bersebelahan dengan SMA Katolik Frateran dan dekat Kantor Pos Surabaya.

Di dalam Gereja Katolik, ada sebuah topik dimana membahas mengenai dunia Mistiskus Kristiani, berbicara tentang contoh hidup dan kesaksian hidup para Kudus. *Santo*, adalah sebutan untuk laki-laki, dan *Santa*, adalah sebutan untuk perempuan. Ada ribuan *Santo* dan *Santa* yang pada umumnya terdiri dari umat Katolik itu sendiri, yang pada zamannya hidup dan berkarya serta akhirnya harus mengakhiri hidup lewat darah yang disebut Martir Kristus dan lewat teladan hidup serta ajaran hidup suci sebagai intisari Injil yang biasanya dilakukan oleh orang yang selama hidupnya mau mengikuti jejak Kristus ini disebut sebagai orang Kudus. Kekudusan bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk umat sederhana bukan imam dan biarawan atau biarawati. Bahkan baru ini, Tahta Suci Vatikan memberi gelar *Santo* kepada seorang anak umur belasan tahun yang meninggal dunia dan selama hidup anak ini melakukan perbuatan kasih serta hidup suci.³

Gereja Katolik juga percaya adanya “persekutuan para kudus” seperti yang tertuang dalam Doa Syahadat Para Rasul yang seringkali kita doakan, yakni persekutuan dalam kebahagiaan abadi orang-orang yang telah ditebus dan diselamatkan. Orang Katolik memohon perlindungan untuk dirinya di bawah orang kudus itu. Orang kudus itu juga boleh menjadi inspirasi dan teladan

³Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 9 Oktober 2021.

sehingga pada akhirnya boleh bersatu dengan pelindungnya dalam kehidupan kekal nanti.⁴

Gelar *Santa* diberikan melalui proses *kanonisasi*, yang didalamnya memuat berbagai tahapan dan seleksi agar seseorang bisa dinyatakan sebagai *Santa*. Tahapan ini ada berbagai macam yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Penggelaran *Santa* tidak dapat diberikan kepada sembarang orang, umumnya gelar *Santa* ini diberikan kepada mereka yang telah gugur namun dalam rekam jejak riwayat hidupnya telah banyak berkontribusi untuk kekristenan sehingga para petinggi gereja melakukan *kanonisasi* untuk menguji kelayakan orang tersebut memegang gelar *Santo-Santa*.

Apa spesialnya gelar *Santa*? Ketika seseorang menerima baptisan, ia akan mendapatkan nama Kristen, seperti Astrid Rahdian Amanda, nama aslinya adalah Astrid Rahdian mendapat nama baptisan (Amanda), hal ini sebagai bukti bahwa ia telah menerima kekristenan dalam lubuk hatinya.

Dari sekian banyaknya gelar *Santa* yang diberikan melalui proses *kanonisasi* dan pengujian terhadap tokoh yang telah meninggal, ada beberapa tokoh yang bisa mendapatkan gelar tersebut tanpa perlu adanya ujian *kanonisasi*, salah satunya adalah *Santa Maria*

Bunda Maria juga menjadi salah satu orang kudus yang menjadi teladan dalam Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria. Dalam Perjanjian Baru, yakni surat-surat Paulus tidak memuat sesuatu apa pun tentang Maria. Dalam

⁴Yustina Smini, "Meneladan Orang Kudus" <https://kemenag.go.id/read/meneladan-orang-kudus-m8e4>, Diakses 18 September 2021

surat Galatia (4:4) hanyalah disebutkan bahwa Yesus itu lahir dari seorang wanita. Maksudnya Yesus itu betul menjadi manusia. Penghormatan kepada Maria menjadi semakin jelas dalam injil Lukas, yang mungkin juga ditulis pada sekitar tahun 80. Injil Lukas menegaskan bahwa Maria mendapat pewahyuan ilahi dari Malaikat Gabriel, ketika ia sedang bertunangan dengan Yusuf. Utusan Allah itu menyatakan bahwa Allah menyertai Maria, memberinya kasih karunia, dan menaunginya dengan kuasa-Nya, sehingga ia mengandung Juru Selamat dengan kekuatan Roh Kudus (Luk 1). Setelah memahami maksud dari pewartaan itu, dengan penuh kerendahan dan keikhlasan hati, Maria menerima perutusan luhur itu (Luk 1). Dalam perjumpaannya dengan Maria, Elisabet, ibu dari Yohanes Pemandi, menyebut Maria sebagai “ibu Tuhan” dan “terberkati” di antara semua wanita” (Luk 1). Menanggapi hal itu, Maria selalu bersyukur dan memuji Allah (Luk 1). Selanjutnya, Maria selalu berusaha memahami kehendak dan rencana Allah dengan menyimpan dalam hati segala perkara (Luk 2). Maria sabar menghadapi “misteri ilahi”⁵.

Sejak abad ke 4, berkembanglah penghormatan yang kuat kepada Maria. Karena Maria bukan seorang martir, tampaknya sampai abad ke-3 belum muncul penghormatan yang kuat kepadanya. Barulah sejak abad ke-4, ketika Kristen diakui sebagai agama yang sah, dan karenanya tidak banyak lagi orang mati sebagai martir, penghormatan kepada Maria mulai berkembang. Dalam liturgi maupun devosi yang berkembang bagi ibu Tuhan Yesus itu, Maria dipandang

⁵Marsela Trihastuti Hendra.”Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama” <https://osf.io/2ka3t/> , Diakses 16 November 2021

bukan lagi semata-mata sebagai seorang “tokoh masa lalu”, melainkan “tokoh masa kini”, yang doa-doanya dan perhatiannya selalu bisa diharapkan. Ia selalu bisa dihubungi oleh umat yang membutuhkan pertolongannya dalam berbagai hal, termasuk perihal kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara dalam liturgi, doa-doa resmi Gereja tetap terarah kepada Allah; dalam devosi umat, doa-doa dari umat biasa juga terarah langsung kepada Maria. Sementara, liturgi kepada Maria cenderung formal dan monoton, devosi umat kepada Maria lebih kreatif dan efektif. Devosi kepada Maria terbukti mampu membantu umat lebih menghayati dan “merasakan” kasih Allah.

Gereja mengajarkan bahwa dunia hanya memiliki satu Pengantara Keselamatan, yakni Tuhan Yesus Kristus. Namun, Gereja sekaligus mengajarkan bahwa penghormatan terhadap Maria sedikit pun tidak menyuramkan martabat Kristus sebagai satu-satunya Pengantara Keselamatan, melainkan justru menguatkannya (LG 60). Dengan merawat dan membesarkan Putranya, serta merasakan susah-sedih bersama-Nya, Maria dianggap telah bekerjasama secara baik dengan Juru Selamat itu dalam karya menyelamatkan dunia (LG 61). Setelah diangkat ke Surga, Maria tidak kehilangan perannya. Ia selalu membawa karunia-karunianya yang mengantarkan umat Katolik menuju keselamatan. Oleh karena itu, Gereja menganjurkan kaum beriman untuk memohon perlindungan dari Maria, agar Maria berkenan mendukung usaha mereka untuk bersatu dengan Sang Juru Selamat (LG 62).⁶

⁶Marsela Trihastuti Hendra."Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik..."

Berangkat dari hal tersebut, disini penulis akan menjelaskan Bagaimana Peran *Santa Maria* dalam kekristenan? Nilai apa saja yang telah dipenuhi sehingga bisa dinobatkan sebagai *Santa* tanpa perlu diuji oleh para petinggi Gereja? Beserta apa saja keistimewaannya yang dimiliki oleh *Santa Maria*.

B. Rumusan Masalah

- 
 1. Bagaimana proses memperoleh gelar *Santo-santa* di Gereja Kelsapa Surabaya?
 2. Bagaimana keistimewaan *Santa Maria* dalam pandangan Gereja Kelsapa Surabaya?
 3. Bagaimana Peran Gereja Kelsapa memproses gelar *Santo* atau *Santa*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan memahami proses memperoleh gelar *Santo-santa* di Gereja Kelsapa Surabaya
 2. Untuk mengetahui dan menganalisis keistimewaan *Santa Maria* dalam Pandangan Gereja Kelsapa
 3. Untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan peran Gereja Kelsapa Surabaya memproses gelar *Santo* atau *Santa*.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan dari segi teoritik adalah:

Hasil dari penelitian ini akan memberi tambahan ilmu dan wawasan terhadap Gereja Katolik khususnya konsep dan ajaran mengenai *Santo-Santa*. Hasil penelitian ini juga akan menambah keilmuan dan pemikiran tentang Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria Surabaya*, bagi penulis khususnya, dan bagi civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Studi Agama-agama.

b. Sedangkan kegunaan penelitian ini dari segi praktis:

Dapat memberikan tambahan dalam ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengembangan. Kegunaan lainnya adalah untuk membantu menambah referensi bagi peneliti yang akan datang, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang memuaskan, serta untuk memahami dan menumbuhkan rasa toleransi antar suku, ras, dan Agama juga memberikan ilmu pengetahuan serta wacana kepada masyarakat umum untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dalam menjaga kerukunan, rasa toleransi dan saling menghormati antar sesama manusia.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dibentuk menjadi jurnal dan menjadi rujukan maupun referensi serta untuk menghindari terjadinya plagiasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Skripsi berjudul "Signifikasi Pandangan Santo dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta" yang ditulis oleh

Muhammad Malkan S. Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan salah satu Jemaat Gereja Katolik Kota Baru mengenai Signifikasi *Santo* dalam praktik keagamaan Jemaat Gereja Kota Baru.⁷ Di dalam skripsi tersebut terdapat Persamaan dengan apa yang ditulis oleh penulis, yaitu sama dalam hal membahas mengenai orang kudus yang telah meninggal atau biasa disebut sebagai *Santo* dan *Santa*, dalam skripsi tersebut membahas mengenai *Santo*, dan apa yang ditulis oleh penulis membahas mengenai *Santa*, Perbedaan dalam *Santo* dan *Santa* hanya pada sebuah penyebutan, *Santo* adalah sebutan bagi laki-laki, dan *Santa* adalah sebutan bagi perempuan, tidak hanya itu, perbedaan yang lain adalah dalam pembahasan, dimana skripsi tersebut membahas tentang praktik keagamaan dan penulis membahas mengenai sebuah peran.

Karya ilmiah yang berjudul “Bunda Maria Dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama” yang ditulis oleh Marsela Trihastuti Hendra.⁸ Karya ilmiah ini menjelaskan tentang mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh Bunda Maria, serta menjelaskan Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen yang dikaji melalui Perspektif Fenomenologi Agama. Dari Karya Ilmiah tersebut terdapat persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai keistimewaan atau mukjizat yang dimiliki oleh Bunda Maria, dan perbedaannya adalah, Karya Ilmiah ini juga mengkaji Bunda

⁷Muhammad Setiawan.”Signifikasi Pandangan *Santo* dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta” (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013).

⁸Marsela Trihastuti Hendra.”Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama” <https://osf.io/2ka3t/> , Diakses 16 November 2021

Maria dalam pandangan Kristen, sedangkan penulis hanya dalam Pandangan Katolik saja.

Jurnal yang berjudul “Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis” yang ditulis oleh Hilarius Janggat. penelitian ini menjelaskan tentang gelar-gelar yang telah dimiliki oleh Maria, khususnya Maria sebagai Bunda Gereja yang menjadi perdebatan para Bapa Konsili. Kemudian para Bapa Konsili membagikan idenya menjadi dua kecenderungan yang berbeda, pertama disebut pendekatan “Mariologi kristotipikal” dan kedua dinamakan “Mariologi eklesiotipikal”. Mariologi kristotipikal berarti meletakkan *Santa Perawan Maria* menjadi lebih dekat kepada Yesus Kristus, sebagai perlakuan Maria dalam melakukan penyelamatan Allah di dalam Kristus kepada umat manusia. Sedangkan menurut Marialogi eklesiotipikal berarti bahwa Maria selalu dilihat sebagai salah satu anggota dalam Gereja.⁹ Persamaan antara jurnal dengan apa yang ditulis penulis adalah sama-sama membahas mengenai gelar Maria. Gelar Maria sangatlah banyak, salah satunya adalah Maria sebagai Bunda Gereja yang telah dibahas dalam jurnal ini, dan Maria sebagai Bunda Allah yang akan ditulis oleh penulis skripsi ini, keduanya termasuk ke dalam perbedaan antara jurnal dan skripsi yang akan ditulis oleh penulis.

Penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Kristen sebagai Jembatan Kasih di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia” yang ditulis oleh Mathias Jebaru Adon dan diterbitkan ke dalam jurnal Vox Dei, Volume 2 Nomor 1 Juni 2021.

⁹Hilarius Janggat,"Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis", *Logos, Jurnal Filsafat – Teologi*, Vol.7, No.1, (Januari 2009), 40-41

Penelitian ini menjelaskan tentang Sejarah *Santo-Santa* membuktikan bagaimana belas kasih Allah mengubah hati seseorang. Sebutlah Lewi si pemungut cukai menjadi Matius penulis Injil, Saulus menjadi Paulus dan Agustinus yang bertobat. Karena itu, komunitas Kristen menjadi harapan dan sumber kepercayaan serta memberi keberanian kepada sesama. Inilah yang oleh Agustinus menjadi tujuan persekutuan hidup Kristen yakni menjadi tanda yang nyata akan hidup sehati sejiwa menuju Allah.¹⁰ Persamaan dengan apa yang ditulis oleh penulis adalah sama dalam membahas mengenai peran yang diberikan oleh *Santo-Santa*.

Penelitian yang berjudul “Mendalami Gelar-gelar *Santa* Perawan Maria Bunda Allah dalam Pengakuan Ajaran Fransiskus” yang ditulis oleh Philipus Benitius Metom. Penelitian ini menjelaskan tentang Gelar-gelar Maria yang diajarkan oleh Fransiskus. Secara literatur, ada delapan belas gelar yang diberikan kepada *Santa* Maria yang telah disebutkan oleh Paus Fransiskus yang terletak di dalam surat ensiklik dan eksortasi apostoliknya. Namun telah dirangkum menjadi tujuh gelar baru, yaitu *Santa* Maria sebagai puteri Sion, ibu, ratu, perempuan, bintang, mempelai, dan sumber kebahagiaan bagi masyarakat-masyarakat kecil. Angka tujuh gelar tidak diartikan untuk menentang angka tujuh dalam dukacita Maria, ataupun mengkhianatinya. Namun, angka tujuh gelar diartikan sebagai pemenuhan iman Gereja kepada *Santa* Maria, Perawan dan Bunda Allah. Tujuh dukacita Maria selalu disambungkan dengan tujuh kisah yang telah dialami oleh Yesus, yang dipercaya oleh umat Katolik sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun sebaliknya, tujuh gelar baru yang

¹⁰Mathias Jebaru Adon, "Peran Komunitas Kristen sebagai Jembatan Kasih di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia", *Jurnal Teologi Dan Pastoral*, vol.2 No.1 (2021), 63-83.

diberikan kepada *Santa Maria* juga bisa dinamakan sebagai tujuh sukacita Maria.¹¹ Persamaan Jurnal dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah sama dalam hal membahas mengenai Gelar Maria, namun di skripsi penulis lebih difokuskan ke dalam Maria sebagai Bunda Allah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian ini. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan cara triangulasi (gabungan). Teknik purposive didefinisikan sebagai mengambil sumber data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih informan (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pemahaman terbaik dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan dan apa yang kita butuhkan. Teknik snowball merupakan teknik bola salju, yaitu memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan informasi yang mengarah ke informasi lebih lanjut atau biasa disebut dengan data yang sekarang ditambah dengan data-data selanjutnya, Sedangkan triangulasi adalah menggabungkan data dari sumber-sumber yang lain untuk memperoleh data yang lebih tepat. Mengecek ketepatan data dengan data,

¹¹Philipus Benitius Metom, "Mendalami Gelar-gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah dalam Pengakuan Ajaran Fransiskus", *LUMEN VERITATIS: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Volume.11 No.1 (Oktober 2020), 32

data dengan sumber data, dan data dengan metode data.¹² Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini untuk mendefinisikan suatu fenomena dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang dapat menjelaskan secara lebih detail dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan teori peran. Pendekatan sosiologis didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang membahas mengenai objek yang didasarkan pada masyarakat sosial yang terdapat didalam pembahasan. Pendekatan ini berusaha memahami keagamaan yang ada dalam diri seseorang. Pendekatan ini berjuang untuk memecahkan dan memberikan suatu penerangan bagi masyarakat dalam menghadapi suatu masalah. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan sosiologis (sosial) untuk memahami dan megerti apa yang mereka percaya dari wawasan agama yang telah mereka pelajari.¹³

Teori Peran lebih berfokus kepada salah satu karakteristik yang paling utama dari perilaku sosial, karakteristik yang utama adalah fakta bahwa manusia mempunyai perilaku, sifat, dan tindakan yang berbeda-beda dan dapat ditebak sesuai dengan situasi kejadian tersebut dengan identitas-identitas sosial yang telah dimiliki oleh masing-masing manusia itu sendiri. (Biddle, 1986). Teori ini menggambarkan konsep peran dengan menjelaskan bahwa orang-orang adalah bagian keseluruhan dari

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8

¹³Moh. Rofa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis" *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.2 No.1 (2018) 24

kedudukan sosial tertentu yang memegang harapan atas perbuatan yang telah mereka lakukan sendiri dan tingkah laku orang lain yang berada di sekitarnya.¹⁴

2. Sumber Data dan Data

Sumber data dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara maupun observasi, data ini sangat penting dan dibutuhkan oleh penulis, dimana penulis dapat berinteraksi langsung, dan dapat memperoleh informasi yang pasti melalui wawancara dan observasi. Seperti contoh wawancara terhadap Jemaat Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria.

b. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, seperti dokumen-dokumen yang telah dimiliki oleh narasumber baik berupa foto maupun yang lainnya, juga penelitian-penelitian terdahulu yang telah diterbitkan di jurnal maupun artikel lainnya.

¹⁴M.Prayudi,"Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No.4 (2018), 449-467.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan adalah:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu aktivitas ilmiah empiris yang dilandaskan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ataupun bacaan, dapat diketahui melalui pengalaman panca indra tanpa memanipulasi apapun yang ada di dalamnya. Tujuan dari observasi yaitu mendeskripsikan, pada penelitian kualitatif memunculkan teori serta dugaan sementara, ataupun pada penelitian kuantitatif digunakan sebagai pengujian teori dan dugaan sementara. Agar bisa mendapatkan fenomena sosial, seorang *observer* ataupun peneliti dianjurkan mempunyai jaringan atau cakupan yang luas dengan subjek penelitian. Melaksanakan metode observasi wajib mencermati prinsip yang sesuai dengan etika, yaitu, menghormati masyarakat setempat serta menjaga rasa saling kerukunan antar sesama manusia (*respect for human dignity*), menjaga infromasi dengan baik dan tidak mengumbar privasi (*respect for privacy and confidentiality*), peduli terhadap keadilan dan mengedepankan rasa simpati dan empati terhadap sesama (*respect for justice and inclusiveness*), menyeimbangkan antara manfaat dan meminimalisir kerugian (*balancing harms and benefits*). Metode observasi, jika diletakkan ke dalam satu bagian urutan metodologi dapat menampung metode dan mengumpulkan

strategi agar mendapatkan informasi secara seimbang, sehingga akan mendapatkan suatu hasil ketepatan yang besar, sehingga dapat menjadi landasan untuk seluruh tata cara yang ada, dan untuk menciptakan kebijakan- kebijakan strategis dalam pembangunan.¹⁵

b. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara terkait hal-hal yang kurang dipahami dalam melaksanakan riset secara langsung. Wawancara (*interview*) menggambarkan percakapan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dan berlangsung antara narasumber (Orang yang memberikan informasi) dan pewawancara (Orang yang membutuhkan informasi). Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data yang benar dan tepat dari narasumber yang mempunyai wawasan lebih baik. Wawancara dilakukan dengan metode menyampaikan berbagai pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber mengenai apa yang ingin ditanyakan dan diketahui secara spesifik.

Peneliti melakukan wawancara di Gereja Kelsapa Surabaya, dengan cara merekam ketika proses tanya-jawab berlangsung. Narasumber yang ditemui oleh peneliti adalah Romo Paryanto, Pak Tony sebagai ketua bidang kerasulan umum, Mbak Ghea sebagai Katekis Paroki, dan Pak Frengky sebagai Ketua Wilayah Antonius Padua. Narasumber-narasumber tersebut mempunyai wawasan yang luas dan menjabat sebagai pengurus di

¹⁵Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1 (2016), 21-22

Gereja Kelsapa Surabaya, sehingga informasi yang diperoleh peneliti dapat diakui kevalidannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai salah satu tata cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara memandang ataupun menganalisis dokumen-dokumen yang telah diambil oleh peneliti itu sendiri ataupun oleh orang lain. Dokumentasi juga disebut sebagai salah satu bentuk perlakuan yang bisa dilakukan peneliti yang mengambil metode kualitatif untuk memperoleh gambar dari pandangan seseorang lewat sesuatu media cetak serta dokumen yang lain yang ditulis ataupun terbuat langsung oleh orang yang bersangkutan.¹⁶ Dokumentasi merupakan pengambilan gambar ataupun foto supaya riset yang berlangsung memiliki fakta serta bukan riset yang mengarang dengan terencana.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil sebuah gambar atau foto untuk dijadikan bukti sehingga penelitian yang dilakukan di Gereja Kelsapa Surabaya sesuai dengan fakta yang ada.

4. Metode Analisa Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), menggunakan teknik analisis data adalah proses dalam mencari data, menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.

¹⁶ Haris herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143

cara yang dilakukan adalah dengan menggabungkan data ke dalam beberapa kategori, dan membagikannya ke dalam kelompok-kelompok, menggabungkan seluruh data yang diperoleh dan dipilih mana yang data yang lebih penting dan mana data yang akan dipelajari, terakhir, dengan cara membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun bagi pembaca lainnya.

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis didefinisikan sebagai teknik yang dimulai dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data penelitian yang didapatkan penulis dari lapangan dengan membandingkan data yang saling berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Tahap kedua, menjadikan sebuah informasi kedalam bentuk narasi. Pada Tahap ketiga, penarikan kesimpulan atas informasi-informasi yang telah didapatkan. Dan pada Tahap keempat, penulis memverifikasi informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan, untuk menghindari kesalahpahaman dan menemukan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

¹⁷Rulli Susfa R, Sri Indrahti "Analisis Pengelolaan Arsip Inaktif terhadap Temu Kembali Arsip di Pusat Arsip", *jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.4, No.3 (2015), 3

Sistematika pembahasan yang diteliti oleh penulis adalah:

Pada bab *pertama* ini, berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab pertama, penulis ingin menyampaikan secara singkat bagaimana peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada bab kedua ini, memaparkan tentang pengertian *Santo-Santa*, dan membahas pemikiran Biddle dan Thomas mengenai Teori Peran dimana Peran *Santa Maria* sebagai teladan hidup umat Katolik.

Pada bab ketiga ini, mendeskripsikan Profil Gereja Kelsapa (Kelahiran Santa Perawan Maria) Surabaya sebagai tempat penelitian dan Tahapan atau Proses *Kanonisasi* hingga mendapatkan Gelar *Santa*

Pada bab *keempat*, tentang *Santa Maria* sebagai Bunda Allah. Pada bab ini akan dibahas mengenai keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh *Santa Maria*.

Pada bab *kelima* terdapat kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah diteliti, dibahas, dan dikaji serta menyimpulkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Santo-Santa*

Santo-Santa merupakan sebutan bagi orang-orang kudus yang telah meninggal. Yang memiliki gelar tersebut adalah mereka yang hidupnya selalu berbuat kebaikan hingga mencapai titik heroik, dan kekudusan dalam hidup mereka harus bisa dibuktikan oleh bukti yang dapat dipercaya, dan didukung dengan adanya mukjizat-mukjizat dari Tuhan yang diperoleh melalui perantara doa kepada mereka. Hal ini sangat penting untuk membuktikan bahwa mereka benar-benar sahabat Allah, dan telah melalui proses *kanonisasi* juga beatifikasi yang dilakukan oleh gereja.¹⁸ Butuh bertahun-tahun hingga berabad-abad, orang-orang kudus dapat disebut sebagai *Santo-Santa*. Setelah melalui proses yang memakan waktu begitu lama dan mendapatkan persetujuan dari Pusat Gereja Katolik di Vatikan Roma. Dalam Gereja Katolik ada tempat khusus untuk *Santo-Santa* dan diberikan tempat yang sangat bagus, akan tetapi, bukan berarti mengkultuskan atau membesar-besarkan mereka. Namun, Gereja Katolik menganggap bahwa bersama *Santo-Santa*, Orang-orang Katolik dapat melangkah menuju Kristus bersama.

Nama *Santo* dan *Santa* biasanya dipakai dalam nama Umat Katolik, pada saat Umat Katolik pada saat menerima sakramen *Krisma* dan pembaptisan,

¹⁸ALB, "Santa dan Santo dalam Gereja Katolik"

<https://gereja.Santoambrosius.org/2019/11/tau-ga-Santa-dan-Santo-dalam-gereja.html>,
Diakses tanggal 22 November 2021

bahkan diletakkan pada nama lengkap mereka. Bahkan penggunaan nama *Santo* dan *Santa*, sering dipakai pada nama sebuah biara, sekolah, gereja, dan nama-nama tempat lain yang masih berhubungan dengan gereja. Pemberian nama *Santo-Santa* tidak dipakai hanya untuk identitas atau institusi, namun juga digunakan sebagai nama pelindung dan dengan harapan dapat meneladani hidup mereka sehingga dapat hidup mengimani akan kristus dan setia pada Gereja. Dalam meneladani *Santo-Santo*, maka diperlukan juga wawasan mengenai kisah hidup mereka. Seringkali tidak terlalu banyak di antara Umat Katolik yang mengetahui pentingnya mendalami peristiwa ini sehingga makna yang terkandung dalam kehidupan *Santo-Santa* hanya sebatas nama baptis yang diberikan kepada mereka.¹⁹

Pada Gereja Katolik, banyak sekali tokoh-tokoh agama yang dapat menjadi panutan untuk menjalani kehidupan yang baik. Misalnya, para *Santo-Santa*, *beato*, *martir*, bapa gereja, kaum religius bahkan para awam yang mendedikasikan hidupnya untuk kemuliaan Allah. Keberadaan para awam sebagai *Santo-Santa* atau *beato* merupakan tanda kesempurnaan kehidupan. Melalui tokoh religius, Umat Katolik disadarkan untuk selalu hidup sesuai dengan kehendak Allah. Gereja kontekstual adalah Gereja yang peduli dengan kelangsungan hidup iman umat. Kesadaran dan kesatuan diantara umat menjadi tolak ukur bagaimana Gereja bertumbuh di dunia, dalam hal ini peran kaum muda menjadi pegangan bagaimana Gereja dapat hidup.

¹⁹ Media Komunikasi Paroki St. Stefanus, Cilandak - Jakarta Selatan "Kisah Hidup *Santo-Santa*" <https://id.scribd.com/document/344230970/Kisah-Hidup-Santo-Santa>, Diakses tanggal 22 November 2021

“Kami menginginkan kaum muda Katolik untuk menjadi generasi pembangun yang berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan tata dunia baru (Kerajaan Tuhan), mengubah situasi yang buruk menjadi dunia bersama yang nyaman untuk di tempati, dan menghormati martabat manusia sebagai gambaran Tuhan” (Thomas P. Sweetser, 2005:52). Kaum muda awam atau lebih dikenal sebagai Pemuda Katolik adalah perpanjangan tangan Tuhan. Mereka dipilih oleh Tuhan sebagai penerus dan pembaharu Gereja, yang merupakan kontekstualisasi dalam Gereja.²⁰

Selain sebagai contoh teladan hidup yang baik, Umat Katolik juga memberi nama kepada bayi mereka atau umat Katolik yang telah dibaptis dengan menyelipkan nama *Santo-Santa*, sebagai pelindung diri mereka sendiri dan harapan hidup mereka dapat berjalan seperti *Santo-Santa*. Sebagai Contoh:

Santa Teresa dari Kalkuta yang lebih terkenal dengan sebutan Bunda Teresa. *Santa* Teresa adalah seorang biarawati yang setengah dari hidupnya digunakan untuk melayani orang yang sakit dan miskin di Kalkuta. *Santa* Teresa meninggal pada tanggal 5 September 1997, banyak yang mengusulkan agar biarawati ini dinobatkan sebagai *Santa* di Gereja Katolik. Pada tahun 1999, Pastor Brian Kolodiejchuk ditunjuk sebagai *postulator* yang diberi perintah untuk melakukan pencarian dan pengumpulan terhadap bukti-bukti yang dibutuhkan.

²⁰Ambrosius Gerin Nugroho, Antonius Denny Firmanto, Nanik Wijiyati Aluwesia,”Frederic Ozanam Tokoh Gereja Kontekstual (Frederic Ozanam Sebagai Model Pelayanan Kaum Muda Awam Dalam Gereja Kontekstual”,*JPAK : Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol. 2 no.2(2021), 137

Pada tahapan awal, Pastor Brian mempercepat proses *kanonisasi* dengan tidak perlu menunggu sampai lima tahun.

Meski dipercepat dalam tahapan awal, persyaratan dalam mempunyai mukjizat tidak bisa diabaikan seperti para kudus yang lainnya. Setidaknya ada dua mukjizat (Doa perantara) yang dapat terkabul setelah kematiannya, sehingga bisa dinobatkan sebagai *Santo/Santa*.²¹ Pertama, mukjizat yang dimiliki oleh *Santa* Teresa dan dipercaya oleh Vatikan adalah, Pada tahun 1998, ada seseorang Umat Gereja Katolik yang bernama Monica Besra pergi ke rumah seorang pendakwah Cinta Kasih di Bengala Barat, India, sebab ia merasa sakit demam, muntah, sakit kepala dan perutnya membesar. Sebelumnya, dia telah divonis mempunyai penyakit meningitis dan telah melakukan pengobatan di tahun sebelumnya. Akan tetapi, obat-obatan tersebut tidak mencegah tumbuhnya benjolan yang ada di perutnya. (karena dalam beberapa laporan Besra menderita tumor kanker, namun pertumbuhan benjolan tersebut juga bisa disebabkan oleh tuberkulosis).

Pada tanggal 5 September, Besra sedang berdoa di kapel Misionaris Cinta Kasih dan pada saat itu dia melihat cahaya yang muncul dari foto Bunda Teresa. Kemudian, sebuah medali diletakkan di perut Besra dengan seorang saudari mengucapkan doa meminta bantuan ke Bunda Teresa. Pada keesokan harinya, Besra bangun pagi-pagi dan terkejut melihat tumornya yang sudah hilang. kemudian, dilakukan pemeriksaan medis dan para dokter memberitahu bahwa benjolan yang berada di perut Besra benar-benar sudah tidak ada lagi dan para

²¹Fransisca teratai, "Proses Kanonisasi" <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi/> Diakses tanggal 4 Januari 2022

dokter juga menyetujui bahwa Besra tidak membutuhkan operasi dan perawatan lebih lanjut.

Para teolog dan ahli medis melakukan penyelidikan dalam kasus ini dan tidak menemukan penjelasan yang tepat untuk kesembuhan Besra. Maka dari itu kesembuhannya dihubungkan dengan keajaiban doa dari Bunda Teresa. Hal ini diakui oleh Vatikan pada tahun 2002. Dan dengan adanya mukjizat tersebut, pada tahun 2003 Bunda Teresa resmi dinobatkan sebagai *Santa Teresa*.²²

Kemudian pada tahun 2008, ada seorang umat Gereja Katolik yang bernama Brasil Marcilio Haddad Andrino dan dia dikabarkan hampir meninggal dikarenakan Infeksi yang menyebabkan otaknya mengalami abses, dan terjadinya akumulasi cairan. Hal itu membuat tubuh Andrino bertambah buruk dan mengalami koma. Istrinya Feranda, membaca doa beatifikasi dan berdoa sesuai dengan isi hatinya dengan meletakkan relik Bunda Teresa yang pernah diberikan oleh Pastor kepadanya ketika mereka melakukan pernikahan. Diletakkannya relik itu di kepala Andrino yang mengalami abses.

Tiba saatnya upaya terakhir dilakukan, Andrino dikirim untuk melakukan operasi. Namun, sebelum operasi, tiba-tiba Andrino terbangun dan bertanya “Mengapa dan apa yang saya lakukan disini?”. Dari siniistrinya senang karena doa yang ia panjatkan terkabul karena tiba-tiba Andrino sembuh secara total tanpa harus melakukan operasi. Tidak hanya itu, obat yang dikonsumsi Andrino

²²Fransisca teratai, "Proses *Kanonisasi...*"

dikabarkan membuat Andrino tidak subur, namun kenyataannya mereka tetap memiliki seorang anak.

Dikarenakan tidak adanya penjelasan yang tepat secara medis mengenai penyembuhan penyakit Andrino, maka pada tahun 2015, kesembuhannya dianggap sebagai mukjizat kedua yang dimiliki oleh Bunda Teresa. Dan mukjizat tersebut diakui oleh Paus Fransiskus pada bulan Desember tahun itu juga. Dan pada tanggal 4 September 2016, Bunda Teresa secara resmi dinobatkan sebagai *Santa Teresa dari Kalkuta*.²³

Yang kedua, *Santo* Aloysius Gonzaga adalah seorang *Santo* yang lahir pada tanggal 9 Maret 1568. Ketika berumur 4 tahun, dia sering diajak oleh ayahnya untuk mengenal dunia militer. Namun pengenalan ini tidak berlangsung lama dikarenakan Aloysius menderita sakit malaria. Ketika berusia 7 tahun, dia mulai menekuni kehidupannya dalam hal keagamaan. Pada tahun 1576, ayahnya telah kembali dari Spanyol untuk melakukan kunjungan, dan ia melihat putranya telah dewasa, dan menganggap sebagai seorang ahli waris Castiglione yang pantas. Aloysius digambarkan dengan laki-laki yang menggunakan jubah hitam, dan atribut bunga lili, yang berarti pribadi yang suci, salib yang ada pada genggamannya berarti kesetiaan dalam hidupnya, tengkorak yang menunjuk karyanya dan Rosario yang berarti devosinya kepada *Santa Maria*.

Ketika di Madrid, Aloysius berpikir untuk menjadi *Jesuit*, karena dia yakin bahwa gelar bangsawan tidak pantas untuknya. Hal itu diperkuat setelah berdo'a

²³Fransiska teratai, "Proses Kanonisasi" <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi/> Diakses tanggal 4 Januari 2022

di depan patung *Santa Maria*. Dia merasa bahwa inilah yang diinginkan oleh Tuhan, setelah itu dia meninggalkan Gereja dan pergi ke bapa pangkuannya, namun dia disuruh untuk meminta izin terlebih dahulu kepada ayahnya. Ayahnya menyutujuinya pada awal bulan November, kemudian Aloysius menghampiri Pater Jendral Claudio Aquaviva dan masuk dalam *noviciat* serikat Yesus pada 25 November 1585. Secara kepribadian, Aloysius sudah sangat dewasa, ia juga mempunyai motto “Saya bagaikan sebuah besi yang sudah bengkok, saya masuk biara agar bisa diluruskan kembali”. Setelah mengakhiri masa *noviciatnya*, ia bepergian ke Roma untuk menyelesaikan studi filsafatnya. Ia mengucapkan ketiga kaulnya (kemiskinan, kemurnian dan ketaatan).²⁴

Ketika memasuki tahun selanjutnya, terjadilah sebuah wabah dan mengakibatkan kelaparan di Italia. Aloysius mengumpulkan dana untuk merawat orang-orang sakit, pengemis yang hampir mati, dengan cara mengemis. Pada suatu malam setelah ia kembali dari rumah sakit, ia berkata kepada Pater Robertus Bellarminus, "Saya merasa hari-hari saya tak akan lama lagi. Saya merasakan kerinduan begitu besar untuk bekerja dan melayani Tuhan sehingga saya tidak bisa percaya Tuhan telah memberikan kerinduan itu sekiranya Ia tidak bermaksud mengambil saya dengan segera." Dikarenakan banyaknya kaum muda yang terkena wabah tersebut, Peter melarang untuk membantu orang-orang sakit, dan memulihkan keadaan terlebih dahulu.

²⁴Joseph, "Riwayat Hidup Santo Aloysius Gonzaga" <https://www.gonzaga.sch.id/st-aloyius-gonzaga/> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Dalam doa, Aloysius diberitahukan bahwa ia akan meninggal pada Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Pada saat hari itu tiba, yaitu tanggal 21 Juni 1591, ia tampak lebih segar daripada hari sebelumnya. Ia memohon Sakramen Bekal Suci, tetapi Pembesarnya menolaknya karena kelihatannya Aloysius tidak akan mati dalam waktu singkat. Namun, pada saat ada dua *Jesuit* datang, mereka menyadari bahwa Aloysius ini akan segera meninggal, juga ditandai dengan wajahnya yang bertambah pucat, kemudian Aloysius memandang salib yang dipegang, dan mencoba untuk menyebut nama Yesus, namun dalam waktu bersamaan, dia telah meninggal dunia..²⁵

Aloysius Gonzaga berusia 23 tahun dan dimakamkan di Gereja Anunciata, di samping Kolese Roma. Pada hari selanjutnya, jenazahnya dipindahkan ke Gereja *Santo Ignatius*. Di sana jenazahnya dihormati sampai hari ini. Aloysius Gonzaga adalah orang kudus yang dipilih oleh Tuhan. Ia sangat mencintai do'a dan sikap untuk selalu bersikap rendah hati. Menurutnya, doa sangat penting untuk menjalani kehidupan.

Aloysius mempunyai empat devosi khusus. Pertama, devosi kepada Sakramen Maha Kudus. Ia membagi hari-harinya dalam satu minggu menjadi dua; yang pertama, untuk mengucap syukur atas Komuni Suci yang telah diterimanya terakhir kali, dan yang kedua, untuk menyiapkan dirinya bagi penerimaan Komuni Suci mendatang. Devosi kedua ditujukan kepada Sengsara Kristus. Pengalaman Aloysius dalam penderitaan dan penyesahan diri secara alami membawanya pada pencarian misteri penderitaan Kristus sebagai sebuah

²⁵Joseph, "Riwayat Hidup Santo Aloysius Gonzaga..."

model untuk menjadi kuat dan tenteram. Devosi ketiga adalah devosi kepada Bunda Maria. Devosi ini menunjukkan bahwa ia mempunyai cinta yang dalam kepada Bunda Maria. Yang terakhir adalah devosi kepada Para Malaikat. Ini terlihat dari tulisan-tulisan utamanya yang berbicara tentang Malaikat penjaga dan kesembilan Malaikat Surga yang bernyanyi memuji Tuhan. Mata hatinya yang selalu tertuju pada hal-hal surgawi adalah bukti bahwa hidupnya terarah pada Sang Raja Abadi.²⁶

Santa Teresa dan *Santo* Aloysius adalah salah satu contoh *Santa-Santa* yang diharapkan dapat menjadi pelindung dan Teladan Hidup bagi Umat Katolik. Sangat banyak *Santo-Santa* lain yang kisah hidupnya berbeda begitu pula jalan yang dilaluinya, dan juga sebagai Orang-orang Kudus yang telah melalui tahap *kanonisasi* sehingga dapat disebut sebagai *Santo-Santa*.

B. Teori Peran menurut Biddle dan Thomas

Kata peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti sebagai pemain sandiwara (film), peran yang tingkah lakunya diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam jajaran masyarakat.²⁷

Biddle dan Thomas membagi teori peran menjadi empat bagian, yaitu²⁸:

1.Orang-orang yang mempunyai bagian dalam interaksi sosial, 2.Perilaku yang

²⁶Joseph, "Riwayat Hidup Santo Aloysius Gonzaga..."

²⁷Miftahul Jannah, Junaidi Junaidi,"Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar"*Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, VOL. 1 NO. 3 MARET 2020, 194

²⁸Joko Purnomo, Ratnaningsih Damayanti, Juwita Hayyuning Prastiwi, *Kebijakan Sosial & Permasalahan Sosial Pada Perempuan Dan Anak.* (Malang:Media NuSantara Creative, 2021), 113

terlihat dalam interaksi tersebut, 3.Kedudukan orang-orang dalam perilaku, 4. Hubungan antara orang dan perilaku. Berdasarkan penjelasan tentang Teori Peran menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Teori Peran adalah teori yang menjelaskan dan menggambarkan jika seseorang mempunyai peran sesuai dengan jabatan dan struktur yang terikat sehingga seseorang harus bersikap atau berperilaku sesuai dengan peran yang akan dimainkannya. Jika seseorang mendapatkan peran yang tidak sesuai dengan keinginannya, seringkali seseorang itu berperilaku dan tidak menjalankan peran sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga hal ini dapat memunculkan konflik peran. Konflik peran dapat memberikan efek yang tidak baik untuk seorang aktor namun, dengan adanya konflik peran, seorang aktor dapat meningkatkan peran yang akan dilakukan agar bisa sesuai dengan apa yang ada dalam ketentuan²⁹

Dalam teori peran banyak sekali istilah mengenai perilaku seseorang. Orang-orang yang mempunyai bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu³⁰ :a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang melakukan sesuatu peran sesuai dengan ketentuan. b.Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang memiliki hubungan dengan aktor dan kelakuan yang dimiliki oleh aktor tersebut. Aktor maupun target dapat berbentuk seorang individu maupun kumpulan (kelompok). Keterkaitan antara kelompok dengan kelompok biasanya terjadi antara sebuah aktor dan target. istilah aktor sering diganti dengan *person*, *ego*, atau *self*. Sedangkan istilah target sering diganti dengan *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*. Maka dari itu, bisa dilihat bahwa teori peran

²⁹ Miftahul Jannah, Junaidi Junaidi, "Faktor Penghambat..., 195"

30 *Ibid*, 196

digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih. Menurut cooley dan Mead, interaksi hubungan aktor-target berfungsi untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self), yang dalam hal ini dibentuk oleh penilaian atau sikap umum aktor terhadap orang lain (target)³¹ yang telah disamaratakan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor mempunyai kedudukan pusat (*focal position*), sedangkan target mempunyai kedudukan yang sama dengan kedudukan pusat (*counter position*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

Biddle dan Thomas membagi lima indikator mengenai perilaku dalam hubungannya dengan peran, yaitu³¹:

- a. Harapan tentang peran (*expectation*). Harapan tentang peran didefinisikan sebagai harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang baik, yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu. Harapan tentang perilaku dapat bersifat umum,dapat juga bersifat harapan dari sekelompok orang saja, dan juga bisa bersifat harapan dari individu tertentu.
- b. Norma (*norm*). Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma didefinisikan sebagai salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman mengelompokkan harapan menjadi dua, yaitu:

³¹Lisa Imelda, Dr. Zahratul Idami, S.H., M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H., S.AP., M.Si,"Peran Pemerintahan Mukim Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Pelanggaran Maisir Di Gampong Jeumpa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4, Nomor 4, November (2019), 5*

- b.1. Harapan yang bersifat antisipasi (*anticipatory*), yaitu harapan mengenai suatu perilaku yang akan terjadi.
- b.2. Harapan yang sesuai dengan norma yang berlaku (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyerupai suatu peran. Tuntutan peran melalui proses penghayatan dapat menjadi norma bagi peran yang berkaitan.
- c. Wujud perilaku dalam peran (*performance*). Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bermacam-macam, berbeda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak mengharuskan untuk menyusun istilah menurut perilaku khusus, namun, menyusun berdasarkan sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat dikelompokkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.
- d. Penilaian (*evalution*) dan sanksi

Penilaian dan sanksi sulit dipisahkan dalam hal definisi. jika dihubungkan dengan peran. Biddle dan Thomas berpendapat bahwa antara penilaian dan sanksi dilandaskan pada segala sesuatu yang didasarkan pada harapan masyarakat mengenai norma. Berdasarkan norma tersebut, seseorang memberikan penilaian berupa kesan positif atau negatif sehingga

perwujudan perilaku dalam peran dapat diubah sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.³²

Dari Teori Peran menurut Biddle dan Thomas tersebut, yang mengemukakan bahwa Peran dapat menimbulkan harapan-harapan kepada masyarakat, perilaku seorang peran yang dapat memotivasi masyarakat, dan penilaian masyarakat mengenai peran yang dijalankan agar sesuai dengan norma yang ada. Maka dari itu, dapat dikaitkan dengan Peran Maria sebagai teladan hidup umat Katolik, dengan gelarnya yang begitu banyak, yang telah diberikan kepadanya, seperti Maria sebagai bunda Allah, Maria sebagai Bunda Gereja, dan lain sebagainya. Selain sebagai teladan hidup, Maria juga banyak memberikan motivasi untuk Umat Katolik, melalui perilaku atau kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan semasa hidupnya. Sehingga peran Maria sangat penting sebagai panutan dalam menjalani kehidupan Umat Katolik.

³²Lisa Imelda, Dr. Zahratul Idami, S.H., M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H., S.Ap., M.Si,"Peran Pemerintahan..."

BAB III

PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya



Gambar 1: Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya

Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* atau lebih terkenal dengan sebutan Gereja Kelsapa dibangun sejak tahun 1815. Lokasinya terletak di Jalan Kepanjen 4-6, Surabaya. Sekitar 1,2 km dari Tugu Pahlawan.³³ Gereja ini merupakan Gereja Katolik tertua yang berada di Surabaya. Desainnya yang bergaya Eropa menunjukkan tempat ini sangat megah dan mewah sehingga gereja

³³ <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/01/12/gereja-kepanjen/>
Diakses pada tanggal 19 September 2021

ini dipakai selain sebagai tempat peribadatan juga menjadi tempat wisata yang menarik dan seringkali dikunjungi oleh para turis.

Sejarah berdirinya Gereja Kepanjen diawali dengan kedatangan Pendeta Hendrikus Waanders Pr dan Pendeta Philipus Waanders Pr di Surabaya pada tanggal 12 Juli 1810. Pastor-pastor tersebut adalah pendeta pertama yang datang ke Surabaya. Pendeta Philipus Waanders Pr kemudian pergi untuk ditugaskan ke Jakarta. Sementara itu, Pendeta Hendrikus Waanders Pr menetap di Surabaya. Ia membangun sebuah rumah yang bisa digunakan sebagai tempat ibadah. Pendeta Waanders sering mengadakan misa bagi umat Katolik di Surabaya. Untuk pertama kalinya, umat Katolik mampu mendirikan sebuah gereja pertama di sudut *Roomsche Kerkstraat/Komedie weg* (Kepanjen/Kebon Rojo).³⁴

Pada tahun ketujuh, Umat Katolik baru memiliki gereja, yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1822. Letaknya di pojok *Roomsche Kerkstraat* atau *Komedie Weg* (Kepanjen atau Kebonrojo). Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah anggota gereja semakin bertambah banyak. Dikarenakan kondisi gereja yang lama sudah mulai memburuk. Akhirnya didirikanlah gereja baru yang berlokasi di Jalan Kepanjen yang dapat terlihat sampai sekarang. Pada tanggal 18 April 1899, Gereja ini didirikan dan mampu diisi kurang lebih 3000 anggota gereja. “*Onze Lieve Vrouw Geboorte*” adalah nama Belanda dari gereja ini. Didirikan atas ide seorang uskup yang berasal dari Belanda yang bernama *Mgr.*

³⁴Kontributor Wikipedia “Gereja Katolik kelahiran *Santa Perawan Maria*”
https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Kelahiran_Santa_Perawan_Maria, Diakses 19 September 2021

Edmundus Sybrandus Luyken SJ dan Gereja ini diberkati pada tanggal 5 Agustus 1900.³⁵

Sebelum gereja ini berdiri, ada gereja lain yang terlebih dahulu dibangun di kawasan Jalan Merak. Namun, karena wabah kolera di Surabaya, gereja itu pernah diubah menjadi rumah sakit darurat. Setelah 78 tahun, gereja tersebut mulai ditinggalkan oleh umatnya. Baik karena kondisi fisik bangunan yang semakin rusak akibat gempa, tetapi juga karena bangunan-bangunan baru yang muncul seiring dengan pertumbuhan kota yang bergerak menjadi kota perdagangan. Gereja Kepanjen pada zaman dahulu, dikelilingi oleh Pabrik Senjata *Artillerie Constructie Winkel*, pabrik yang membuat koin, dan juga dikelilingi oleh tempat peristirahatan para tentara, dan rumah sakit militer. Seiring berjalannya waktu, satu-satunya gereja yang bertahan hingga saat ini adalah Gereja yang berlokasi di jalan Kepanjen. Selain itu yang menarik dari gereja ini adalah arsitekturnya yang memiliki gaya Gereja Eropa yang sangat khas. bangunan ini memanjang timur-barat dan memiliki gaya arsitektur neo gotik.³⁶

Sejak berdiri, Gereja Katolik *Santa Perawan Maria* telah mengalami tiga kali pembangunan, yaitu pada tahun 1950, 1960 dan 1996. Pembangunan pertama dilakukan pada tahun 1949-1950, yang pada waktu itu, setengah atap dari gereja Kelsapa terkena bom selama berlangsungnya perang kemerdekaan. Pada pembangunan pertama dan kedua menara juga dihilangkan. Pada pembangunan kedua juga ada pergantian kaca. Dan pada pembangunan terakhir, pembangunan

³⁵Kontributor Wikipedia “Gereja Katolik kelahiran...”

36 *Ibid.*

yang ketiga, pada tahun 1996, kedua menara dipasang lagi sampai saat ini. Dan setelah mengalami tiga kali pembangunan, gereja yang khas bergaya arsitek Eropa itu juga mengalami perubahan struktur pada beberapa bagian, terutama pada bagian dalam dan pada bagian atap.³⁷

Arsitektur Eropa dengan gaya *Neo Gotik* ini menjadi daya tarik Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria*.³⁸ Bersamaan dengan adanya *finial*, yakni dekoratif yang dapat dilihat di ujung bagian bangunan Gereja. Ciri-ciri yang menonjol adalah *rose window* (jendela yang berbentuk seperti bunga mawar) karena di setiap sisinya mempunyai fungsi berbeda. Tidak hanya arsitek dari Indonesia, arsitek berkebangsaan Belanda pun juga ikut serta dalam mendesain kaca-kaca mozaiknya. Ciri-ciri lain dari arsitektur Neo Gotik yaitu adanya bentuk yang muncul di atas jendela yang berfungsi untuk menepis air hujan. Seringkali pembangunan dilakukan tanpa mengubah keaslian atau ciri khas dalam bangunan gereja. Fondasi gereja terbuat dari 799 tiang kayu galam dari Kalimantan dengan kedalaman 15 meter.³⁹ Ketika hendak memasuki gedung, terdapat pintu utama yang dikelilingi oleh patung *Santo Petrus* dan *Paulus*. Dua pintu yang lain terdapat di kanan-kirinya. Jika dilihat melalui sudut pandang sisi depan, bangunan gereja terlihat simetris, tidak hanya itu, ada tiga pintu masuk dan patung berwarna putih di sisi kiri dan kanan pintu utama. Terdapat tulisan Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* yang bisa dilihat pada bagian atas pintu utama tersebut.

³⁷ Amir Baihaqi, "Menengok Gereja Kepanjen yang Tertua di Surabaya"
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4358751/menengok-gereja-kepanjen-yang-tertua-di-surabaya>, Diakses 10 September 2021.

³⁸ Priyo Jatmiko, *Tempat Wisata di Surabaya*, (Surabaya: Priyo Jatmiko, 2018), 11

³⁹ <https://katoliknews.com/2017/05/01/kemegahan-gereja-katolik-kelahiran-Santa-perawan-maria-di-surabaya/> Diakses pada tanggal 10 September 2021

pada bagian kiri bangunan utama ada sebuah patung Yesus. Pada bagian belakang bangunan ada sebuah Gua Maria yang ditata dengan sangat rapi dan indah untuk dilihat. Pada bagian dalam pun tak kalah menarik dengan sebuah altar yang megah. Di atas, ada langit-langit yang dibentuk dengan kayu yang melengkung. Terlihat jendela-jendela yang tinggi dan kecil dengan lengkungan yang runcing di bagian atasnya juga terlihat pada bagian kiri dan kanan ruangan. Terletak sebuah ornamen yang ditata dengan rapi di dinding sehingga menambah keindahan bagi pengunjung yang ingin melihatnya.⁴⁰

B. Tahapan *Kanonisasi* hingga mendapat Gelar Santo/Santa

Kanonisasi didefinisikan sebagai tahapan Gereja dalam meresmikan seseorang yang telah meninggal dan selama hidupnya selalu berbuat baik, sehingga dinobatkan menjadi seorang *Santa/Santo*. Jika seseorang diberi gelar *Santo-Santa* oleh Gereja berarti dia dapat menjadi contoh atau teladan hidup bagi umat yang lain. Bagi Gereja, *Santa/Santo* adalah seorang Pahlawan. Tahapan *Kanonisasi* baru dilaksanakan pada abad kesepuluh. Dalam tahun-tahun sebelumnya, *Santa* dan *Santo* dipilih berdasarkan pendapat banyak orang bahkan pada saat pemilihan martir pertama Gereja Perdana. Meski cara tersebut dinilai lebih demokrasi, tetapi sebagian kisah kehidupan dari *Santa/Santo* telah dikacaukan oleh cerita legenda yang hidup di masyarakat, sehingga bertolak belakang dengan cerita aslinya, di satu sisi pun cerita yang beredar tidak pernah ada. Oleh karena itu, Uskup dan Vatikan mengambil alih wewenang untuk mengurus *Santa* dan *Santo*. Pada tahun 1983 Paus Yohanes Paulus II melakukan

⁴⁰“<https://katoliknews.com/2017/05/01/kemegahan-...>”

perubahan pada tahapan *kanonisasi*.⁴¹ Tahapan *kanonisasi* dimulai setelah kematian orang kudus yang dianggap oleh Gereja Katolik. Tahapan dalam *kanonisasi* baru dimulai bertahun-tahun setelah kematian seorang kudus tersebut agar mendapat gambaran yang sebenarnya tentang calon *Santa-Santo*.

Proses *kanonisasi* diawali pada tingkat keuskupan. Uskup biasanya dipilih berdasarkan tempat seseorang itu meninggal atau dimakamkan. Pengajuan atau istilah penyelidikan awal seseorang dikatakan suci adalah dari keseharian hidup orang Kudus atau *Santo* dan *Santa* tersebut diajukan oleh awam dan klerus setempat yang sangat dekat atau mengetahui hidup orang Kudus tersebut. Dari tim Keuskupan lokal misal Gereja Katolik yang disebut Paroki itu berada di daerah Surabaya maka semua pengakuan/pengajuan ataupun kebijaksanaan dilakukan oleh Uskup bersama Team Keuskupan di wilayah atau tempatnya yaitu Surabaya lalu dari penyelidikan awal ke tingkat Tahta Suci Vatikan ada tim lagi yang akan memproses seseorang bisa digelari Kudus atau diangkat sebagai *Santo/Santa*.⁴²

Biasanya penyelidikan awal ini lebih dari lima tahun setelah kematian orang tersebut dengan tujuan untuk meredakan perasaan-perasaan yang muncul setelah proses kematian menjadi sedikit lebih tenang, dan untuk memastikan bahwa penyelidikan dapat berlangsung secara objektif. Namun, Paus juga dapat memulai tahapan dan memiliki wewenang untuk langsung melakukan proses tanpa menunggu masa lima tahun tersebut., contohnya, tahapan yang dilakukan untuk *Santa* Teresa dari Calcutta oleh Paus Yohanes Paulus II, dan untuk Lúcia

⁴¹"dikutip dari YESAYA:www.indocell.net/yesaya" Diakses pada 19 September 2021

⁴² Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

Santos dan Paus Yohanes Paulus II oleh Paus Benediktus XVI. Seringkali, sebuah asosiasi untuk didirikan untuk memajukan tujuan kandidat, melakukan pencarian menyeluruh terhadap tulisan, pidato, dan khotbah kandidat, menulis biografi terperinci, dan mengumpulkan laporan saksi mata. Pada saat semua bukti terkumpul, uskup setempat mengajukan penyelidikan terhadap calon, kemudian Kongregasi menugaskan seorang postulator, yang tugasnya mengumpulkan bukti-bukti lebih lanjut mengenai kehidupan calon tersebut. Pengurus keagamaan yang secara sistematis menangani Kongregasi sering menunjuk Postulator Jenderal mereka sendiri.⁴³ Hingga saatnya jasad calon digali dan diperiksa. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak ada pemujaan takhayul atau sesat, atau pemujaan yang tidak pantas calon tersebut.

Selanjutnya adalah Beatifikasi dan pemberian gelar Beato untuk laki-laki dan Beata untuk perempuan. Beatifikasi adalah pernyataan Gereja bahwa orang tersebut "layak dipercaya". Mencapai tingkat ini bergantung pada Beato atau Beata tersebut adalah seorang martir atau non-martir⁴⁴:

A. Untuk seorang martir, Paus hanya membuat pernyataan kemartiran, yang berisi sertifikasi bahwa Yang Mulia mengabdikan hidup mereka secara sukarela sebagai saksi Iman atau dalam perilaku amal heroik untuk orang lain.

B. Untuk seorang non-martir, biasanya dikenal dengan sebutan "Pengaku" karena mereka "mengaku", yakni, bersaksi mengenai Iman dengan cara hidup

⁴³Fransisca teratai, "Proses Kanonisasi" <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi/> Diakses tanggal 4 Januari 2022

⁴⁴ *Ibid.*

mereka, pembuktian diperlukan untuk diakui adanya mukjizat melalui perantaraan Yang Mulia; yakni, Tuhan yang memberikan tanda bahwa orang tersebut dapat mendapatkan gelar *Santo-Santa*. Pada saat ini, penyembuhan orang sakit adalah mukjizat yang paling sering ditunjukkan, karena mukjizat tersebut dapat dengan mudah diketahui; contohnya, jika ada seorang pasien yang sakit dengan penyakit yang tidak jarang ditemui obatnya; doa diajukan kepada Yang Mulia; dan seketika pasien sembuh; penyembuhannya terjadi secara cepat sehingga dokter tidak bisa menjelaskan secara medis bagaimana penyembuhan tersebut dapat terjadi. Proses berlangsung dan berjalan dalam beberapa tahun kedepan barulah setelah adanya Mujizat-Mujizat lewat perantaraan calon orang Kudus ini diumumkan ke seluruh dunia oleh Tahta Suci Vatikan yang dipimpin oleh Uskup Roma yaitu Sri Paus sendiri barulah di masukan tanggal peringatannya dalam kalender liturgi yang dirayakan oleh umat Katolik di seluruh dunia.⁴⁵

Tidak sering seorang Paus tidak memperdulikan mukjizat kedua sebagai persyaratan setelah beatifikasi, tetapi jika dia adalah Kolese Suci Para Kardinal, dan Kongregasi untuk Pekerjaan Orang-Orang Suci, dan mempunyai jasa-jasa yang sangat besar dan dapat dibuktikan. Mukjizat kedua dapat disampingkan. Proses yang istimewa ini digunakan dalam *kanonisasi* yang dilakukan oleh Paus Fransiskus atas Paus Yohanes XXIII.

Jika semua proses telah dilewati, barulah secara resmi dikanonisasi menjadi *Santo/Santa* (orang suci). Kemudian, diberi hari raya yang untuk

⁴⁵ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

dirayakan di mana saja di Gereja seluruh dunia, meski tidak ditambahkan ke Kalender Romawi Umum atau kalender lokal sebagai hari raya "wajib"; selain itu, gereja paroki juga dapat mendirikan dengan memakai nama *Santo* atau *Santa* untuk menghormati mereka; dan umat Katolik dapat merayakannya secara meriah dan meneladani hidup seperti *Santo/Santa* tersebut.

Contoh *Santo-Santa* yang melalui tahapan *kanonisasi*:



Gambar 2: Santo Antonius

Ketua bidang kerasulan umum di Gereja Kelsapa Surabaya bernama Antonius Tony Purnomo, beliau mengambil nama *Santo Antonius* dengan harapan dapat menjalankan hidup seperti *Santo Antonius* yang selalu siap mengikuti Tuhan dalam hidup dan semangat dalam pengabdian hidup untuk melayani sesama⁴⁶, tidak hanya itu *Santo Antonius* disebut sebagai *Santo* karena mempunyai salah satu mukjizat dapat menemukan barang yang hilang. *Santo Antonius* adalah *Santo* pelindung barang-barang yang hilang atau pun dicuri karena pengalaman hidupnya. *Santo Antonius* memiliki sebuah buku Mazmur

⁴⁶ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 9 Oktober 2021.

yang sangat berarti baginya. Dalam buku Mazmurnya itulah ia menuliskan catatan-catatan atau cerita-cerita yang digunakan untuk mengajar murid-muridnya di Ordo Fransiskus. Ada seorang biarawan yang menjalani masa percobaan, dia bernama bernama novis, dia mulai bosan dengan kehidupan agamis yang ada di biara, sehingga dia mempunyai ide untuk melarikan diri. Dia pergi dengan membawa buku Mazmur milik *Santo Antonius*. Pada saat *Santo Antonius* sadar bahwa bukunya telah hilang, *Santo Antonius* merasa sangat sedih, kemudian *Santo Antonius* berdoa dengan sangat *khusyu'* agar buku Mazmurnya yang hilang segera ditemukan dan dikembalikan kepadanya. Setelah beberapa waktu, Tuhan menjawab doanya dengan cara, Novis yang telah mencuri bukunya, telah mengembalikannya karena novis merasa tidak tenang jiwanya, sehingga novis mengembalikan buku Mazmur itu kepada *Santo Antonius* dan meminta maaf kepadanya. *Santo Antonius* memaafkan segala perbuatan yang telah dilakukan oleh Novis, bahkan Novis diterima kembali masuk ke dalam biara.⁴⁷

Selama 9 tahun *Santo Antonius* berkhotbah di Prancis dan Italia. Dimanapun keberadaannya, banyak orang berkerumun mengikuti dia. Para kriminal yang keras hati, orang-orang yang acuh tak acuh dan para *bidat* (pengajar sesat) dapat bertaubat setelah mendengarkan ceramahnya. Orang-orang menutup toko dan kantor mereka, bahkan mengantri sampai menginap di gereja agar dapat mendengarkan ceramahnya. Karena tempat yang sudah tidak cukup lagi, *Santo Antonius* sering berceramah di tempat-tempat terbuka, seperti alun-alun. Tidak hanya pandai dalam berceramah, *Santo Antonius* juga terkenal karena besar kasih

⁴⁷ "disarikan dan diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya" Diakses tanggal 22 November 2021

sayangNya kepada Allah dan mukjizat-mukjizat yang terjadi karena perantara doanya. *Santo Antonius* juga mempunyai mukjizat yang lain, yaitu dapat membaca isi hati seseorang, mengetahui nama orang lain tanpa diberitahu, *bilocasi*—dapat berada di dua tempat pada waktu bersamaan. Banyak orang sakit yang sembuh melalui perantara doanya, dihindarkan dari musibah yang akan menimpa, dan ada sekitar dua belas orang yang telah meninggal dihidupkan kembali melalui perantara-perantara doa *Santo Antonius*. Begitu banyak mukjizat yang diberikan oleh *Santo Antonius* atas nama Tuhan Yesus. Karena itu, ia terkenal dengan panggilan “*Santo Antonius Pekerja Mukjizat*”. Mukjizat-mukjizat yang terjadi melalui perantaraan doanya lebih banyak terjadi ketika ia sudah wafat, daripada semasa ia masih hidup di dunia. Semua itu menunjukkan kemahakuasaan Allah, yang berkarya melalui *Santo Antonius*.⁴⁸

Santa Louisa

⁴⁸Albert J Hebert, *Saints Who Raised the Dead*, (Rockford, Illinois: TAN Books and Publishers, 2004),71-75.



Gambar 3: Santa Louisa

Katekis Gereja Kelsapa Surabaya bernama Louisa Sharon Ghea Yulida, beliau mendapatkan nama tersebut dari orang tuanya.⁴⁹ *Santa Louisa*, adalah nama orang kudus yang memiliki suatu peristiwa yang istimewa, yaitu *Santa Louisa* dapat mendengar suara-suara yang tidak didengar oleh orang lain yang memberitahukan kepadanya tentang kehidupan yang akan datang di masa yang depan. Ia diberitahukan bahwa kedepannya ia akan menjadi salah satu anggota di sebuah komunitas religius yang akan mengabdikan hidupnya kepada kaum miskin. Suara itu juga memberitahukan kepadanya bahwa akan datang seorang bapa pengakuan. Dalam penglihatan, ia juga bisa melihat suster-suster keluar masuk sebuah biara.⁵⁰

Santa Louisa lahir di Paris, pada tanggal 12 Agustus 1591. Ayahnya adalah seorang yang bekerja di dunia politik yang terkenal di Prancis. *Louisa de Marillac*. Dan Ibunya meninggalkannya tidak lama setelah Santa Louisa lahir.

⁴⁹Louisa Sharon Ghea Yulida. Katekis Paroki Kelsapa. *Wawancara*. Surabaya 23 November 2021.

⁵⁰Machfut Huda "Sejarah Singkat Santa Louisa De Marillac" <https://esmpktulungagung.sch.id/editorial/Santalouisa/> Diakses tanggal 1 Januari 2022

Ayahnya menikah lagi dan ibu tirinya tidak begitu suka dan berperilaku jahat kepadanya. Masa kecil *Santa Louisa* sangat mengharukan, dan tidak menyenangkan, tetapi ia sangat merasa beruntung karena bisa bersekolah dengan baik dan menemukan banyak sahabat juga teman dari lingkungan bangsawan. Ketika menginjak usia 14 tahun, ayahnya juga pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya. Pada tahun 1613 *Santa Louisa* menikah dengan *Anton le Gras*. Mereka dikaruniai oleh Tuhan seorang anak laki- laki yang diberi nama Mikheal.⁵¹ Sebagai ibu rumah tangga, *Santa Louisa* selalu menemani suami dan mendidik anaknya, sehingga keluarga *Santa Louisa* penuh dengan cinta dan kasih sayang. Meski demikian, kesulitan sering dialami oleh keluarganya. Suaminya jarang berada di rumah karena banyaknya tugasnya. Dan *Santa Louisa* sering merasa ketakutan karena baginya mengurus anaknya bukan suatu hal yang mudah. Kehidupan dalam menjalani keagamaannya menjadi salah satu sumber ketakutan yang lain bagi dirinya.

Pada tahun 1625 suaminya menghembuskan nafas yang terakhir, dan *Santa Louisa* mulai menjalani kehidupan yang baru seperti apa yang dikatakan oleh suara ajaib yang pernah didengarkannya. Tuhan mendatangkan *Santo Vinsensius a Paulo* sebagai Bapa pengakuannya.⁵² *Santa Louisa* diperintahkan untuk ikut serta dalam acara mengumpulkan amal yang selalu dilakukan oleh perkumpulan Vinsensius, yang terletak di Prancis. Ketika memasuki tahun 1633, Vinsensius memberikan perintah lagi agar *Louisa* dapat mendidik gadis-gadis

51 *Ibid.*,

⁵² Agis Triatmo, "Santo-Santa" <https://www.imankatolik.or.id/kalender/15Mar.html> Diakses tanggal 2 Januari 2022

sehingga mereka dapat mendampingi *Santa Louisa* dalam acara mengumpulkan amal selanjutnya. Perintah-perintah ini menjadikan *Santa Louisa* sebagai pembina dan ibu bagi sebuah organisasi baru: yang diberi nama organisasi Puteri- puteri Kasih. organisasi ini berkembang pesat dan cepat menyebar ke seluruh daerah-daerah yang ada di Perancis. Secara khusus, mereka mengabdikan diri untuk melayani orang- orang yang sakit. Organisasi ini melaju pesat hingga Italia dan Polandia. Dan *Santa Louisa* tetap menjadi pemimpin dan pembina organisasi ini selama 35 tahun.

Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, *Santa Louisa* memberikan pesan kepada para anggota organisasi yang selama ini dipimpin dan dibinanya untuk selalu memberikan kasih sayang dan penuh cinta kepada kaum miskin dan pengemis. Sebab di dalam diri mereka, Kristus terlihat secara nyata. *Santa Louisa* meninggal pada tanggal 15 Maret 1660. Ia meninggal dengan penuh cinta dan kasih sayang yang terdapat di dalam diri kaum miskin dan orang sakit. Kemudian organisasi Putri-putri Kasih melanjutkan perjalanannya dan berkarya di Indonesia, yaitu di Surabaya. Saat ini jasad *Santa Louisa* disemayamkan di biara induk dalam Gereja tempat organisasi Putri Kasih di 140 *rue du Bac*, Paris, Perancis.⁵³

Santa Louisa dikenal sebagai orang kudus yang tubuhnya masih utuh. Padahal tubuh yang disemayamkan di biara Gereja organisasi Putri Kasih sebenarnya adalah patung lilin yang berisikan tulang-tulangnya. Pada tahun 1960 Paus

53 *Ibid.*

Yohanes XXIII menobatkan *Santa Louisa* sebagai Pelindung para Pekerja Sosial Kristen.⁵⁴

Pada umumnya nama Orang Kudus *Santo/Santa* adalah para imam, biarawan-wati serta beberapa martir atau beberapa awam yang sudah dikanonisasi yang dimasukan dalam kalender liturgi. Yang tidak terdata atau peringati secara khusus dalam perayaan liturgi oleh Gereja Universal yaitu Katolik dan Apostolik dirayakan pada kalender liturgi tanggal 1 November setiap tahunnya disebut sebagai Hari Raya Semua Orang Kudus. Sinonimnya sama seperti perayaan 10 November misalnya seluruh bangsa Indonesia merayakan hari Pahlawan Nasional artinya para pejuang yang tidak dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dihormati dalam upacara atau tabur bunga di Taman Makam Pahlawan. Ini hanya analogi saja ya bukan sama persis artinya. Karena Proses *Kanonisasi* sampai orang dinyatakan Kudus sebagai *Santo* atau *Santa* sifatnya universal.

Gelar *Santa* atau *Santo* membuktikan bahwa orang yang mempunyai gelar tersebut adalah orang yang hidup dalam kekudusan⁵⁵, telah berada di surga bersama dengan Allah, dan layak untuk dihormati oleh seluruh umat Gereja Katolik. Sebagai umat Kristen, mereka mengakui kebesaran ciptaan Tuhan melalui *kanonisasi*, tetapi hal tersebut tidak membuat seseorang menjadi *Santa/Santo*. *Kanonisasi* bersifat mutlak dan tidak dapat dibatalkan. Proses *kanonisasi* juga membutuhkan waktu dan usaha yang keras. Akibatnya, meskipun semua orang yang telah dikanonisasi adalah *Santo*, tidak semua orang *Santo*

⁵⁴ Agis Triatmo, "Santo-Santa...

⁵⁵“dikutip dari YESAYA:www.indocell.net/yesaya” Diakses pada 19 September 2021

memenuhi syarat untuk kehormatan ini. Mereka yang telah berada di surga merupakan mereka yang hidup dalam kekudusan

Garis besarnya yang dinamakan *Santo* atau *Santa* adalah seseorang yang dalam hidupnya mengikuti Tuhan Yesus secara penuh lewat menjalankan nasihat Injil yang memanggil setiap orang untuk hidup suci atau Kudus selama hidup di dunia baik itu menjadi Awam, Biarawan-wati dan Klerus (yaitu para Imam, Diakon dan Uskup).⁵⁶ Panggilan Tuhan dihayati lewat ajaran dalam Injil yaitu Cinta Kasih yang telah banyak membuat orang menjadi Orang-orang Kudus lewat kanonisasi. Bunyi Ajaran Tuhan Yesus dalam Alkitab sebagai berikut:

1. "Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu, dan segenap jiwamu serta segenap kekuatanmu
 2. Kasihilah manusia sesamamu, seperti kamu mengasihi dirimu sendiri".

Implementasi dari nasihat Injil yang dapat dilakukan sehingga orang lebih mampu menjalankan yaitu melepaskan diri sendiri dari kelekatan dan keterikatan duniawi dengan menjalankan kaul atau janji, yaitu⁵⁷:

1. Kemiskinan artinya hidup hanya bergantung pada Tuhan dan dengan kesederhanaan mau berbagi bagi sesamanya
 2. Kemurnian artinya hidup tanpa keterikatan dan mengejar kesucian meskipun di dunia. Dengan cara menjalankan nasihat Injil

⁵⁶ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 22 Desember 2021

57 *Ibid.*

3. Ketaatan artinya totalitas menjalankan ajaran dan perintah Tuhan dalam diri atasan biara atau uskup sebagai tanda ketaatan pada Tuhan sendiri. Bila itu awam kaulnya bersifat mandiri yaitu taat pada Kristus dan Injil.

Ada beberapa *Santo-Santa* yang diberi gelar tanpa melalui tahapan *kanonisasi*, yaitu *Santo Yusuf*, *Santa Maria*, Para Rasul Yesus yang berjumlah 12 Rasul, Para Nabi seperti Nabi Abraham, Musa, dan Nabi Elia, Para pengarang Injil mAtius, Markus, Lukas, Yohanes. *Santo Paulus*, Barnabas, Timotius, Titus, dan lain sebagainya.⁵⁸ *Santo-Santa* tersebut tidak melalui tahapan *kanonisasi* dikarenakan sudah mendapat Gelar *Santo-Santa* dari Gereja secara langsung, dikarenakan mereka adalah orang-orang kudus yang sudah diakui kekudusannya, mereka adalah orang-orang pilihan Tuhan yang hidup didalam kekudusan.

Salah satu *Santa* yang tidak melalui tahapan *kanonisasi* yang akan dibahas oleh penulis adalah *Santa Maria*. Kedudukan *Santa Maria* dalam Gereja dianggap sangat istimewa. *Santa Maria* adalah orang Kudus yang kekudusannya melebihi para kudus lainnya karena perannya yang sangat besar dalam sejarah keselamatan umat manusia, sehingga *Santa Maria* sangat dihormati. *Santa Maria* adalah Bunda Allah karena ia telah mengandung dan melahirkan Yesus Sang Mesias. Karena perannya yang begitu besar dalam sejarah keselamatan. Maka dari itu, Allah

⁵⁸Aluysius Martinus Paryanto, *wawancara*, Romo Kepala Paroki Kelsapa, Surabaya, 22 November 2021

memilihnya menjadi seorang Rekan Penebus dan dianugerahi secara khusus oleh Allah di dalam panggilannya menjadi Bunda Allah (bdk. Luk 1:28)⁵⁹

Bagaimana umat Katolik pada umumnya dan secara khusus umat Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria Kepanjen sangat menghormati Bunda Maria lewat Devosi baik itu dalam Misa Kudus Perayaan Hari Raya Maria Bunda Allah setiap tanggal 1 Januari, Maria menerima kabar sukacita dari Malaikat Gabriel tanggal 25 Maret, Maria diangkat ke Surga 15 Agustus, Kelahiran *Santa* Perawan Maria tanggal 8 September dan Maria yang Dikandung Tanpa Noda Dosa 8 Desember, Pesta Keluarga Kudus tgl 26 Desember Minggu hari ke dua oktaf Natal. Devosi favorit umat di Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria adalah Doa Rosario setiap bulan Mei dan Oktober serta Medali Wasiat Bunda Maria yang dilakukan setiap bulan. Adapun doa ofisi resmi Ibadat Harian atau Brevir yang didoakan kebanyakan oleh para biarawan/Wati dan Imam ada perayaan khusus untuk menghormati Bunda Maria baik yang resmi kalender liturgi maupun yang fakultatif.⁶⁰

C. *Santa Maria dalam Pandangan Gereja Kelsapa Surabaya*

Gereja Kelsapa Surabaya sangat menghormati *Santa Maria*, sehingga Gereja Katolik Kelsapa mengambil nama *Santa Maria*. Alasan mengapa Gereja Kelsapa Surabaya mengambil nama tersebut adalah:

⁵⁹ Marsela Trihastuti Hendra."Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama" <https://osf.io/2ka3t/> , Diakses 16 November 2021

⁶⁰ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

1. Gereja Katolik menghormati Maria semenjak Maria belum lahir dan masih di dalam kandungan pasangan suami istri Anna-Yoakim. Dalam peristiwa kelahiran bayi Maria;

Surat Ali'Imran, Imran (dalam katolik Yoakim) dan istrinya (Anna) bernazar untuk mempersembahkan anak mereka kepada Allah (Q: 3:35). Ketika anak itu lahir, ternyata perempuan, maka ia dinamai Maryam (Q: 3:36). Tetapi karena sudah dinazarkan, Maryam tetap dipersembahkan kepada Allah melalui imam Zakharia (Q: 3:37) karena itu di dalam Al Qur'an, Maryam dikenal sebagai anak Imran (Q: 66:12). Malaikat Jibril/Gabriel berkata kepada Maryam atau Maria " Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih engkau, mensucikan engkau, dan melebihkan engkau atas segala perempuan di dunia (Ali Imran ayat 42). Maria atau Maryam melebihi semua perempuan lain, karena ia diciptakan dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi ibu Yesus Kristus alias Isa-Al-Masih (bdk. Injil Matius pasal 1, ayat 20-21, Injil Lukas pasal 1, ayat 30-31, Surat Ali Imran, ayat 45-46, Surat Maryam, ayat 18-19).⁶¹

2. Maria suci dan tanpa noda asal sehingga tidak diragukan kesuciannya ini, semenjak kecil, Maria sudah mempersembahkan hidupnya secara total kepada Allah yaitu keperawanannya.

3. Diantara banyak wanita yang ada di dunia, hanya Maria putri Yoakim dan Anna yang dipilih oleh Allah dan dipakai sebagai saranaNya meneruskan

⁶¹ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 15 Oktober 2021

Rencana besar Allah mengandung "Sang Sabda" dalam Al-Qur'an disebut sebagai "Kalimatullah" atau Kalimat-Nya sendiri.

4. Maria tetap Perawan sebelum mengandung, menikah dan melahirkan bayi laki-laki yang dinamakan Yesus sesuai nubuat para nabi yaitu melahirkan Sang "*Immanuel*" artinya Allah menyertai kita (Injil Matius 1:18-25/Lukas 2:1-7) bdk. Al-Qur'an Surat Ali'Imran, 3:33-60; 9:16-35) menyebut Maria sebagai Maryam sebanyak 34X lebih banyak dari Injil Perjanjian Baru 19X. (Juga dikisahkan bagaimana umat Islam menjunjung tinggi Maryam; " Oh Maryam, Allah telah memilih engkau, menguduskan engkau serta memilih engkau diatas sekalian wanita di dunia (Ali'Imran 3:42) Maryam adalah yang tertinggi di antara semua wanita, dilahirkan tanpa cela/noda, tetap perawan dan dianugerahi hak istimewa bahwa dia tidak dapat sesat (isyma) Oleh karena martabat ini, hidup Maryam selalu disertai mukjizat yang banyak dikisahkan.

Kaum Sufi/mistikus Islam memandang Maryam sebagai cita-cita persatuan mistik dengan Allah. Bagi para wanita, Maryam adalah ideal kesopanan wanita. Dalam Firdaus, Maryam adalah wanita tertinggi. Yang disebut sebagai berikut: Maryam (ibu Isa), Aisyah (istri Fir'aun), Khadijah (istri pertama Muhammad) dan Fatimah (Putri Muhammad). Oleh karenanya kaum muslim sangat menghormati dan mencintai Maryam sebagai Ibu Nabi Isa.⁶²

Bagi Gereja Katolik Kelsapa Surabaya, *Santa* Maria adalah *Santa* yang sangat istimewa, karena Yesus lahir melalui rahim beliau. Tidak hanya itu, Maria

⁶² Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 15 Oktober 2021

mendapatkan gelar *Santa* tanpa memerlukan proses *kanonisasi*. *Santa Maria* juga dikategorikan sebagai manusia yang tidak berdosa. Karena *Santa Maria* sudah dipilih dan ditetapkan oleh Allah menjadi manusia yang kudus dan *Santa Maria* juga menjadi perantara untuk doa-doa Umat Katolik kepada Tuhan Yesus.⁶³

Santa Maria sebagai seorang wanita dengan iman yang dalam, di mana dia selalu menemukan cara untuk memenuhi misi Tuhan. Perhatian umat katolik tertuju kepada Maria, sehingga dalam kesaksian pikiran dan tindakannya yang rendah hati, dapat menemukan cara tersendiri untuk terus-menerus berkomunikasi dengan Allah. Santa Maria hadir dalam hidup umat Katolik sebagai Bunda setiap saat. Paus Fransiskus menyebutkan gelar-gelar lain dari Perawan Maria, yang tidak sering disebutkan, tetapi muncul dalam pernyataannya. Gelar itu adalah: Bunda Raja Damai; Ibu dari semua bangsa di bumi; Bunda Maria, *Madonna della Strada*; Maria, *Salus infirmorum*; Bunda Kristus Juru Selamat; Ibu harapan; Maria, seorang Ibu yang penuh kasih; Maria, *Bunda Evangelisasi*; Bunda Maria, ikon mulia umat manusia yang ditebus, pola misionaris Gereja; Maria, Bunda Para Migran dan Pengungsi; Maria, Bunda Pengharapan; Maria, Takhta Kebijaksanaan; Maria, Bunda Orang Miskin; Maria, Bintang *Evangelisasi Baru*; Maria, Bunda Semua Orang Sakit; Maria, jalan menuju Tuhan.

Maria bukanlah Allah, Maria adalah wanita dari keturunan Yahudi dari Ayah kandung St. Yoakim dan St. Anna. Maria memang istimewa karena sudah semenjak perawan dipilih Allah sendiri untuk menggenapi Rencana

⁶³ Frengky Gunadi, wawancara, Ketua Wilayah Antonius Padua, Surabaya 5 Januari 2022

Keselamatan.⁶⁴ Semua yang terjadi kepada *Santa Maria* juga terjadi kepada seluruh umat beriman, yaitu percaya kepada Kristus, meski tempat dan peran *Santa Maria* tetap menjadi yang paling istimewa, dikarenakan *Santa Maria* adalah Bunda Tuhan⁶⁵

Santa Maria adalah pengikut Yesus yang setia, perannya sebagai Bunda tidak ada hentinya dan berlangsung secara terus menerus semenjak persetujuan atas kesetiaan yang diberikannya pada saat warta gembira. Ia memberikan kesetiaan tersebut tanpa ragu-ragu dan kesetiaan itu dipertahankan dibawah salib. Dan setelah meninggal, dia perannya masih ada sampai sekarang, peran yang ditinggalkannya adalah sebagai perantara untuk memperoleh karunia dari Tuhan, juga teladan hidupnya yang dapat membawa pada keselamatan yang kekal.⁶⁶

D. Peran Gereja Kelsapa dalam Memperoleh Gelar *Santo* atau *Santa*

Salah satu peran Gereja Kelsapa adalah menjadi sarana pertama dalam proses pengajuan "seorang calon *Santo/Santa*" bisa sampai pada tingkat penyelidikan tim keuskupan setempat sebelum diadakan sidang untuk menyelidiki kesucian hidup calon *Santo-Santa*. Proses *kanonisasi* tidaklah semudah proses pembuatan dekrit, ensiklik maupun dokumen oleh Tahta Suci karena harus melalui tahapan pembuktian misalnya lewat mujizat lewat perantara calon orang

⁶⁴ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

⁶⁵Emanuel Martasudjita, *Maria Bunda Sakramen Maha Kudus*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021), 30

⁶⁶Jacobus Tarigan, *Katolisitas Pendidikan Agama Katolik*, (Jakarta:PT Atma Jaya, 2021), 177

Kudus tersebut, Allah menyembuhkan penyakit seseorang yang sudah divonis oleh medis tidak terobati.⁶⁷

Dalam tahapan proses *kanonisasi*, Gereja Kelsapa hanya sebagai wadah awal, untuk tahapan selanjutnya dilakukan oleh pihak uskup setempat dan diteruskan ke Gereja Vatikan yang ada di Roma. Di dalam proses *kanonisasi* tidak adanya penolakan karena prosesnya dari umat sendiri artinya umat sendiri yang tahu hidup dan bagaimana kondisi orang Kudus tersebut, lalu secara Hierarki Gereja pengajuan *kanonisasi* seseorang diumumkan pada seluruh umat di dunia setelah melewati proses yang cukup lama. Dan masing-masing calon *Santo* atau *Santa* berbeda-beda tahun dalam pengumuman dari Tahta Suci.⁶⁸

⁶⁷ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 17 Desember 2021.

⁶⁸ *Ibid.*

BAB IV

ANALISA DATA

A. *Santa Maria* dalam Pandangan Gereja Kelsapa Surabaya Perspektif Teori Peran Biddle dan Thomas

Santa Maria sering disebut wanita dengan iman yang dalam dan pribadi menuntunnya untuk memenuhi misi Tuhan. Kepadanya, sebagai ibu rohani, perhatian umat katolik tercurah sehingga dalam pemikiran dan tindakannya yang rendah hati, umat katolik dapat menemukan jalan pertobatan rohaninya sendiri dan hidup dalam persahabatan dengan Tuhan.⁶⁹ Undangan untuk hidup penuh kasih dan rahmat juga berdapat dalam banyak kata-kata Perawan Maria, yang juga terdengar dalam wahyu Maria. Umat Katolik harus hadir di Gereja, sama seperti Perawan Maria hadir dalam kehidupan umat katolik masing-masing sebagai ibu Tuhan Yesus.

Penelitian ini menggunakan teori Peran yang telah dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Menurut Biddle dan Thomas, Peran adalah serangkaian perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁷⁰ Konsep Teori Peran dibagi menjadi lima indikator oleh Biddle dan Thomas mengenai perilaku yang bersangkutan dengan peran: *Pertama*, Harapan tentang peran, harapan tentang peran merupakan harapan orang lain terhadap perilaku peran yang dilakukan, seperti perilaku yang tepat untuk ditampilkan di khalayak umum.

⁶⁹Anton Adam, "Theological Icons of the Virgin Mary in the Teaching of Pope Francis" *jurnal Teologi*, vol 68 No. 2, (2021), 135

⁷⁰Shabri Shaleh Anwar, *Pendidikan Al-qur'an*, (Riau:PT Indragiri, 2020), 75

Kedua, Norma, norma adalah salah satu bentuk dari harapan. Harapan yang dimaksud adalah harapan atas perilaku peran yang sesuai dengan norma yang ada. *Ketiga*, Wujud perilaku dalam peran, yang dimaksud dengan wujud perilaku dalam peran adalah perilaku nyata yang telah dimiliki oleh seseorang yang menjalankan peran tersebut. Perilaku nyata yang telah dimiliki oleh seseorang yang menjalankan peran sangatlah bervariasi dan tidak ada batasnya. *Keempat* dan *Kelima*, Penilaian dan sanksi, keduanya sulit untuk dipisahkan dalam hal pengertian. Menurut Biddle dan Thomas, penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat, sedangkan masyarakat menilai sesuatu berdasarkan norma yang ada.⁷¹

Teori peran menurut Biddle dan Thomas sangat relevan dengan *Santa Maria*. *Santa Maria* adalah teladan hidup bagi Umat Katolik karena melalui rahim Maria, Yesus hadir ke dunia sehingga mengakibatkan Maria menjadi sebuah perbincangan. Karena keterlibatan Maria dalam proses kehadiran Yesus ke dalam dunia, menjadikan Maria dipandang sebagai sosok yang suci. Tuhan sendiri menghormati dia sebagai bunda Anak-Nya yang dipercaya menjadi rekan kerja Yesus dalam tugas perantaraan antara manusia dan Allah, karena itu dia juga dipercaya keperawanannya abadi. Bagi Gereja Kelsapa Surabaya, Maria dikhusruskan untuk melahirkan Yesus, maka dari itu dia juga termasuk orang-orang yang kudus sebab yang ada dalam kandungannya adalah Allah sehingga ia

⁷¹Lisa Imelda, Dr. Zahratul Idami, S.H., M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H., S.AP., M.Si,"Peran Pemerintahan Mukim Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Pelanggaran Maisir Di Gampong Jeumpa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4, Nomor 4, November 2019, 5*

diperlakukan ketidakberdosaannya disepanjang kehidupannya, dan kesuciannya itu diyakini sampai dia terangkat ke surga.⁷²

Gelar Maria sebagai ibu Yesus secara alami dikenal dalam tulisan-tulisan yang termuat dalam Injil, dimana dalam kitab tersebut banyak bercerita mengenai Yesus dan tidak ada keraguan dalam kevalidannya. Pokok permasalahan dalam jemaat Kristen adalah gelar Maria sebagai ibu Tuhan, Bunda Allah. Namun, permasalahan berakhir dengan keputusan bersama bahwa Maria adalah Bunda Allah (Theotokos), kemudian akibat yang terjadi yaitu pengasingan terhadap sebagian jemaat Kristen yang tidak percaya gelar tersebut.⁷³ Selain sebagai Bunda Allah, Maria juga dikenal sebagai Bunda Gereja. Gereja mengajarkan bahwa gelar Maria sebagai bunda Gereja didasarkan pada penyaliban Yesus: “Dan pada akhirnya oleh Yesus Kristus itu, ketika mendekati kematianNya di kayu salib, ia dianugerahi kepada murid menjadi Bundanya dengan kata-kata sebagai berikut: “Wanita, inilah anakmu” (Yoh 19:26-27). Kutipan tersebut membenarkan bahwa Yesus memilih Maria sebagai ibuNya, dan kemudian menjadi ibu bagi murid yang lain, yang telah dikasihi oleh Yesus, juga sebagai ibu bagi semua orang yang percaya kepadaNya, ibu semua orang Kristen. Karena itu, Maria juga dipercaya sebagai ibu Gereja (*mater ecclesia*), ibu bagi seluruh umat yang beriman dan percaya kepada Yesus, Putra Allah, yang dikandung oleh Maria dari Roh Kudus dan dilahirkan dari rahimnya.

⁷²A. P. Djama. *Kajian Teologis Terhadap Makna Posisi Maria Sebagai Bunda Allah: Analisis Terhadap Pandangan Wilhelmus Kabosu* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2016).

⁷³Maria, "Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan, Bunda Allah Dalam Pengakuan, Dan Ajaran Fransiskus". *Jurnal Filsafat dan teologi:Lumen Veritatis.*" Vol 11 No.1 (2020), 25

Ungkapan bahwa Maria adalah Bunda Allah juga telah termuat dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, dimana saat Maria mengunjungi Elisabet saudarinya: “Siapakah aku ini sampai ibu Tuhan datang mengunjungi aku?” (Luk.1: 43). Banyak orang juga menyebut bahwa Maria adalah ibu Yesus. Hal ini sesungguhnya ingin menyinggung keibuan Maria secara biologis dan juga kemanusiaan Yesus itu sendiri, karena pada dasarnya Yesus yang Maria kandung dan lahirkan itu merupakan Allah dan sungguh-sungguh manusia (KGK. 481). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu dokumen Gereja, Redemptoris Mater: Maria menerima kuasa Roh Kudus di tingkat rahmat, yaitu partisipasi pada wujud Ilahi sendiri, kehidupan daripada Dia, yang menerima kehidupan dari Maria di tingkat kelahiran jasmani (RM. 10).

Harapan umat Katolik kepada *Santa Maria* adalah perantara. Sebagai perantara, Maria membawa rahmat dari Allah, dan mengantar permohonan umat manusia kepada Tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Biddle dan Thomas, mengenai harapan tentang peran yang sesuai dengan norma yang ada. Pandangan ini juga sejalan dengan pernyataan Handoko (2006: 94): “Seperti halnya Kristus, Maria melanjutkan kepengantaraannya di surga, bukan lagi karena iman, harapan, dan cinta kasihnya, melainkan dengan tindakan-tindakan kepengantaraan yang melimpah”.⁷⁴ Maria adalah seorang yang istimewa. Menjadi istimewa karena Maria adalah satu-satunya orang yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Allah Putra. Keistimewaan Maria ini tentu saja sejalan dengan pandangan Gereja di dalam

⁷⁴ Intan Martina dan Ardjianto, D. B. K. "Pandangan Umat Katolik tentang Maria Bunda Allah" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol 21 No. 1 , 2021, 86-97.

dokumennya, *Lumen Gentium*: ... Berdasarkan karunia dan keistimewaannya yang luar biasa itu, Kebaikan Maria adalah kebaikan yang melebihi apapun yang ada di surga dan di dunia. Serentak pula ia disatukan dengan semua orang yang harus diselamatkan dari keturunan Adam, ... (LG. 53).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Biddle dan Thomas dalam Teori Peran yang memfokuskan kepada Wujud Perilaku dalam Peran. Wujud Perilaku *Santa Maria* adalah, dia sangat taat kepada Allah. Ketaatan Maria ini dapat dilihat melalui kesediaannya yang berpartisipasi dalam perwujudan tata keselamatan Allah. Mengenai hal ini, Gereja juga telah menegaskan melalui sebuah artikel dalam *Lumen Gentium*: Berdasarkan rencana yang dibuat oleh Tuhan, *Santa Maria* menjadi Bunda yang kehidupannya sangat dinilai mulia di dunia, karena *Santa Maria* selalu berada disisi-Nya dengan setia. Dimulai saat *Santa Maria* mengandung, melahirkan, membesar, dan mengikuti penderitaan Putranya ketika mengetahui bahwa Putranya wafat di kayu salib, ia dinilai sebagai wanita yang sungguh istimewa dan mau bekerja sama dengan karya juru selamat, perilaku yang taat, iman yang kuat, serta kasih sayangnya yang mendalam melebihi kodrat alam (LG. 61). Maria adalah pemberi teladan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Gereja sendiri, mengingat bahwa peran Maria dalam perwujudan tata keselamatan Allah sungguh nyata adanya. Maka ungkapan narasumber bahwa Maria adalah teladan dalam kehidupan beriman itu ditegaskan dengan pernyataan Gereja dalam dokumennya, *Redemptoris Mater*: Sekarang pada fajar Gereja, pada awal ziarah iman yang panjang, yang bermula pada hari Pentakosta di Yerusalem, Maria hadir dengan

mereka semua yang merupakan benih “Israel Baru”. Ia hadir sebagai saksi yang ulung dari misteri Kristus. Dan Gereja bersama dia tekun dalam doa dan memandang dia dalam sinar terang Sabda yang telah menjadi manusia (RM. 27).

Dalam Teori Peran yang dijelaskan oleh Biddle dan Thomas, ada penilaian dan sanksi terhadap Peran. Hal ini berkaitan dengan penilaian Gereja Kelsapa yang menilai positif *Santa Maria* hingga menggunakan nama *Santa Maria* sebagai nama pelindung Gereja. Dengan memakai Nama Maria dan menghormati Kelahirannya, Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria Kepanjen* berharap seluruh umatnya selalu mencintai Maria dan seluruh hidupnya diharapkan bisa mencontoh seperti yang diteladankan oleh Bunda Maria yaitu Taat pada Allah dan unggul dalam keutamaan hidup. Maka tidak mengherankan bila Bunda Maria sangat dihormati sebagai patron umat Katolik pada umumnya dan khususnya nilai keutamaan dilakukan oleh umat paroki Kepanjen.⁷⁵

B. Peran Gereja Kelsapa dalam Memperoleh Gelar *Santo-Santa* perspektif Teori Peran Biddle dan Thomas

Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai harapan atas perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu. Pernyataan ini berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh Gereja Kelsapa sebagai wadah atau sarana awal dalam proses memperoleh gelar *Santo* atau *Santa*. Masyarakat setempat berharap kepada pihak Gereja Kelsapa agar meloloskan calon tersebut

⁷⁵ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 15 Oktober 2021

dan mencapai tahapan selanjutnya, namun itu semua membutuhkan penyelidikan yang menghasilkan bukti-bukti agar calon tersebut dapat dikategorikan layak atau tidak untuk mencapai tahapan keuskupan. Sebelum mengajukan kepada pihak Gereja Kelsapa, sebaiknya orang-orang sekitar menmahami apa saja persyaratan agar mendapatkan gelar *Santo* atau *Santa*. Seperti contoh memiliki dua mukjizat, dimasa sekarang mukjizat sering dibuktikan dengan penyembuhan orang sakit, setidaknya calon *Santo* atau *Santa* yang diajukan dapat menjadi perantara doa-doa yang terkabulkan atau terwujudkan. Sehingga penyelidikan yang dilakukan dapat sesuai antara pengajuan-pengajuan yang dilakukan dengan bukti yang ada.

Sampai saat ini, dalam proses pelaksanaan tersebut, tidak ada penolakan untuk pemberian Gelar *Santo* atau *Santa*, dikarenakan proses awal dilakukan oleh umat sendiri, sehingga umat tersebut yang mengetahui dan memahami kehidupan keseharian yang dilakukan oleh orang kudus tersebut. Barulah kemudian umat tersebut mengajukannya kepada pihak Gereja dan dari pihak Gereja meneruskan ke uskup setempat, dan dimulailah penyelidikan-penyelidikan sesuai tahapan yang telah ditetapkan oleh Gereja Vatikan yang ada di Roma.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

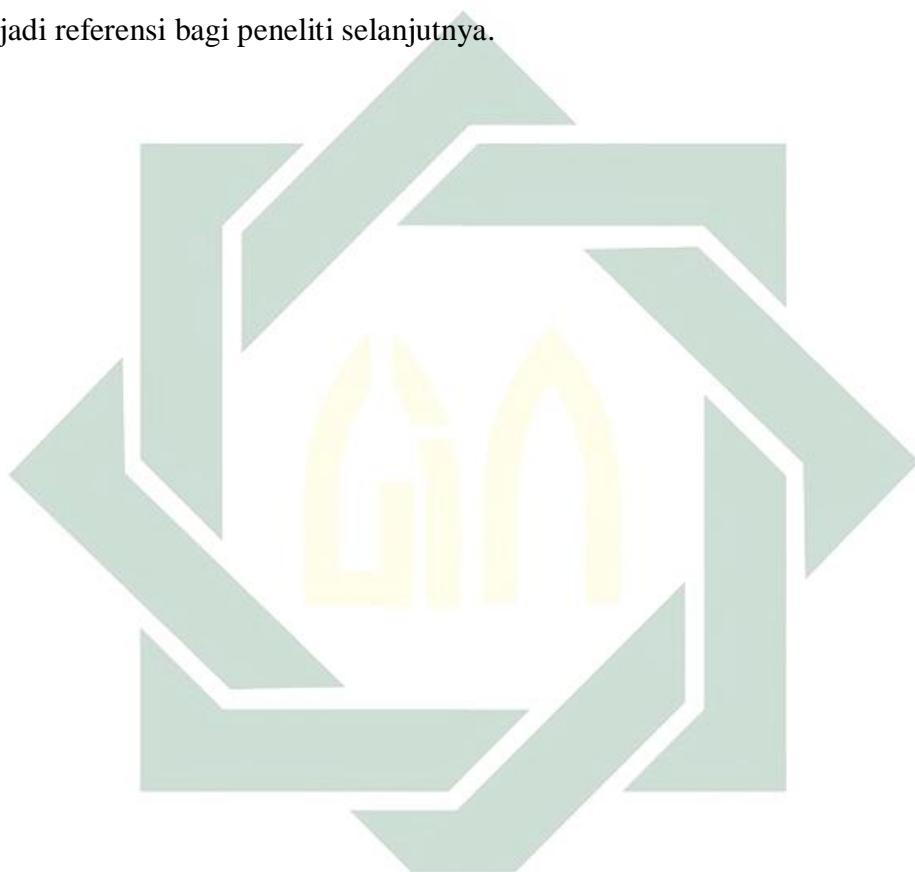
Tahapan untuk menjadi *Santo* atau *Santa* diawali dengan pengajuan ke uskup setempat. Penyelidikan dimulai tidak lebih cepat dari lima tahun sesudah orang yang diajukan meninggal. Setelah itu, dilakukan penyelidikan mengenai adanya mukjizat. Selanjutnya adalah beatifikasi, yaitu pernyataan dari gereja bahwa orang tersebut layak untuk dipercaya. Seorang *Santo* atau *Santa* setidaknya minimal mempunyai dua mukjizat yaitu (doa perantara) yang dikabulkan dan terwujud dalam kehidupan yang nyata dan diakui oleh pihak Gereja, mukjizat yang dimiliki tersebut. Langkah selanjutnya adalah pernyataan dari Gereja bahwa orang tersebut layak untuk dihormati dan diteladani perjalanan hidupnya. Dan yang terakhir, pengumuman dari Gereja bahwa orang tersebut telah dinobatkan sebagai *Santo* atau *Santa*.

Bagi Gereja Kelsapa Surabaya, *Santa Maria* adalah *Santa* yang istimewa karena kekudusannya melebihi orang-orang kudus yang lain, perannya sangat besar sebagai perantara doa-doa umat Katolik kepada Tuhan. *Santa Maria* juga dipercaya sebagai manusia tanpa dosa karena *Santa Maria* telah dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi kudus.

Peran Gereja Kelsapa dalam pelaksanaan memperoleh gelar *Santo* atau *Santa* adalah sebagai tempat atau sarana pertama dalam pengajuan calon *Santo* atau *Santa* sebelum mencapai pada pihak keuskupan setempat.

Saran

Pada skripsi yang ditulis oleh penulis ini, sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menerima saran dan masukan agar dapat menjadi evaluasi dalam melakukan penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak

Anwar, Shabri Shaleh. 2020. *Pendidikan Al-qur'an*, Riau:PT Indragiri

Hebert, Albert J. 2004. *Saints Who Raised the Dead*, Rockford, Illinois: TAN Books and Publishershebert

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Jatmiko, Priyo. 2018. *Tempat Wisata di Surabaya*, Surabaya:Priyo Jatmiko

Martasudjita, Emanuel. 2021. *Maria Bunda Sakramen Maha Kudus*, Yogyakarta:PT Kanisius

Purnomo, Joko. Ratnatingsih Damayanti, Juwita Hayyuning Prastiwi. 2021. *Kebijakan Sosial & Permasalahan Sosial Pada Perempuan Dan Anak*. Malang:Media NuSantara Creative

Situmorang, Jonar. 2017. *Mengenal Agama Manusia: Mempelajari dan Memahami Agama-agama Manusia Untuk Menciptakan Ketenteraman dan Rasa Solidaritas*.Yogyakarta:Andi

Tarigan, Jacobus. 2021. *Katolisitas Pendidikan Agama Katolik*, Jakarta:PT Atma Jaya

Skripsi dan Jurnal

- Adam, Anton. 2021. "Theological Icons of the Virgin Mary in the Teaching of Pope Francis" *jurnal Teologi*, vol 68 No. 2

Adon, Mathias Jebaru. 2021. "Peran Komunitas Kristen sebagai Jembatan Kasih di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia", *Jurnal Teologi Dan Pastoral*, vol.2 No.1

Djama, A. P. 2016. *Kajian Teologis Terhadap Makna Posisi Maria Sebagai Bunda Allah: Analisis Terhadap Pandangan Wilhelmus Kabosu* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta).

Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1

Imelda, Lisa. Dr. Zahratul Idami, S.H,. M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H,. S.AP,. M.Si. 2019. "Peran Pemerintahan Mukim Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Pelanggaran Maisir Di Gampong Jeumpa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol 4, No 4*

- Indrahti Sri, Rulli Susfa R. 2015. "Analisis Pengelolaan Arsip Inaktif terhadap Temu Kembali Arsip di Pusat Arsip", *jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 4 No. 3

Janggat, Hilarius. 2009. "Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis", *Logos, Jurnal Filsafat – Teologi*, Vol.7, No.1

Jannah, Miftahul. Junaidi Junaidi. 2020. "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar"*Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 3

Maria. 2020. "Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan, Bunda Allah Dalam Pengakuan, Dan Ajaran Fransiskus". *Jurnal Filsafat dan teologi:Lumen Veritatis.*" Vol 11 No.1

Martina, I., dan Ardijanto, D. B. K. (2021). Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol 21 No. 1

Metom, Philipus Benitius. 2020 "Mendalami Gelar-gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah dalam Pengakuan Ajaran Fransiskus ", *LUMEN VERITATIS: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Volume.11 No.1

Nugroho, Ambrosius Gerin. Antonius Denny Firmanto, Nanik Wijiyati Aluwesia. 2021. "Frederic Ozanam Tokoh Gereja Kontekstual (Frederic Ozanam sebagai Model Pelayanan Kaum Muda Awam dalam Gereja Kontekstual",*JPAK : Jurnal Pendidikan Agama Katolik*,vol. 2 no.2

Prayudi, M. 2018. "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No.4

R, Aslamiyah. 2017. "Tuhan dalam Perspektif Kahlil Gibran"(Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

Rofa'i, Moh. 2018. "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis" *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.2 No.1

Setiawan, Muhammad Malkan. 2013. "Signifikasi Pandangan Santo dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website

“disarikan dan diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya” Diakses tanggal 22 November 2021

Agis Triatmo, "Santo-Santa" <https://www.imankatolik.or.id/kalender/15Mar.html>
Diakses tanggal 2 Januari 2022

ALB, "Santa dan Santo dalam Gereja Katolik"
<https://gereja.Santoambrosius.org/2019/11/tau-ga-Santa-dan-Santo-dalam-gereja.html>, Diakses tanggal 22 November 2021

Amir Baihaqi,"Menengok Gereja Kepanjen yang Tertua di Surabaya"
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4358751/menengok-gereja-kepanjen-yang-tertua-di-surabaya>, Diakses 10 September 2021.

Fransisca teratai, "Proses Kanonisasi" <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi> Diakses tanggal 4 Januari 2022

<https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/01/12/gereja-kepanjen/>
Diakses pada tanggal 19 September 2021

<https://katoliknews.com/2017/05/01/kemegahan-gereja-katolik-kelahiran-Santa-perawan-maria-di-surabaya/> Diakses pada tanggal 10 September 2021

Joseph, "Riwayat Hidup Santo Aloysius Gonzaga" <https://www.gonzaga.sch.id/st-aloyius-gonzaga/> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Kontributor Wikipedia “Gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria”
https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Kelahiran_Santa_Perawan_Maria, Diakses 19 September 2021

Machfut Huda "Sejarah Singkat Santa Louisa De Marillac"
<https://esmpktulungagung.sch.id/editorial/Santalouisa/> Diakses tanggal 1 Januari 2022

Marsela Trihastuti Hendra."Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama" <https://osf.io/2ka3t/> , Diakses 16 November 2021

Media Komunikasi Paroki St. Stefanus, Cilandak - Jakarta Selatan “Kisah Hidup Santo-Santa” <https://id.scribd.com/document/344230970/Kisah-Hidup-Santo-Santa>, Diakses tanggal 22 November 2021

Yustina Srini,"Meneladan Orang Kudus" <https://kemenag.go.id/read/meneladankorang-kudus-m8e4>, Diakses 18 September 2021

Wawancara

Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum,
Surabaya, 15 Oktober 2021

Aluysius Martinus Paryanto, *wawancara*, Romo Kepala Paroki Kelsapa,
Surabaya, 22 November 2021

Frengky Gunadi, *wawancara*, Ketua Wilayah Antonius Padua, Surabaya 5 Januari 2022

Louisa Sharon Ghea Yulida. Katekis Paroki Kelsapa. *Wawancara*. Surabaya 23 November 2021.